

**HUBUNGAN ANTARA PARTISIPASI PEREMPUAN DENGAN
EFEKTIVITAS KELOMPOK WANITA TANI DALAM PENGELOLAAN
KEBUN BIBIT DESA
(KASUS: DI DESA PENDEM KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU)**

Oleh:

ARINI RORO ANGGUN TSALASA



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
MALANG
2018**

RINGKASAN

ARINI RORO ANGGUN TSALASA 145040101111016, Hubungan antara Partisipasi Perempuan dengan Efektivitas Kelompok Wanita Tani dalam Pengelolaan Kebun Bibit Desa (Studi: Di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu). Dibawah bimbingan Dr. Ir. Yayuk Yuliati, MS.

Saat ini masih terdapat kesenjangan yang tinggi antara tingkat partisipasi kerja berdasarkan jenis kelamin, yakni masih didominasi oleh laki-laki. Oleh karena itu, hal tersebut menimbulkan fenomena menurunnya produktivitas ibu-ibu rumah tangga. Kelompok Wanita Tani merupakan kumpulan para wanita atau perempuan tani yang berada di suatu desa. Tujuan dari diadakannya Kelompok Wanita Tani agar masyarakat terutama perempuan dapat berkembang dari segi perekonomian dan intelektualnya. Kebun Bibit Desa merupakan suatu lahan, baik lahan kas desa ataupun milik warga masyarakat yang tidak berada jauh dari pemukiman untuk digunakan sebagai usaha tani.

Lokasi penelitian terletak di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu pada Kelompok Wanita Tani Mandiri selama bulan Januari hingga Februari 2018. Metode penentuan responden menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu: (1) untuk menganalisis tingkat partisipasi perempuan dan tingkat efektivitas kelompok wanita tani dalam pengelolaan Kebun Bibit Desa (KBD) di Desa Pendem menggunakan skala Likert; (2) Untuk menganalisis hubungan antara partisipasi perempuan dengan efektivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri menggunakan Rank-Spearman.

Hasil Penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Bahwa tingkat partisipasi perempuan pada Kelompok Wanita Tani Mandiri di Desa Pendem dalam pengelolaan Kebun Bibit Desa pada tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta menikmati hasil termasuk ke dalam tingkat partisipasi tinggi (2) Tingkat efektivitas kelompok wanita tani dalam pengelolaan kebun bibit desa pada aspek produktivitas kelompok, kepuasan anggota, dan semangat anggota termasuk ke dalam tingkat efektivitas sedang (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara partisipasi perempuan dalam pengelolaan kebun bibit desa dengan efektivitas kelompok wanita tani mandiri di Desa Pendem. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,606 pada kelompok wanita tani mandiri dan nilai r tabelnya 0,361 dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat partisipasi dengan tingkat efektivitas kelompok wanita tani dalam pengelolaan kebun bibit desa. Koefisien korelasi bernilai positif, maka dapat diartikan apabila tingkat partisipasi perempuan khususnya yang ada pada kelompok wanita tani tinggi maka tingkat efektivitas kelompok juga akan ikut tinggi.

Berdasarkan hasil di atas, maka saran yang dapat dikemukakan dalam penilitan ini adalah sebagai berikut : (1) Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani perlu

ditingkatkan terutama dalam kegiatan monitoring dan evaluasi program serta pemanfaatan hasil yaitu dengan cara melibatkan secara aktif anggota dalam kegiatan penilaian serta pengolahan hasil Kebun Bibit Desa (2) Diadakan pelatihan mengenai kegiatan pemanfaatan hasil pengolahan guna tujuan dari Kelompok Wanita Tani yaitu untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan perempuan (3) Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut terkait hubungan antara partisipasi dengan efektivitas Kelompok Wanita Tani dalam pengelolaan Kebun Bibit Desa.

Kata kunci: Partisipasi, Efektivitas Kelompok, Kelompok Wanita Tani, Kebun Bibit Desa, Rank Spearman



SUMMARY

ARINI RORO ANGGUN TSALASA 145040101111016, Relationship between Women Participation and Effectiveness of Women Farmer Group in Village Garden Management (Study: In Pendem Village, Junrejo Sub-District Batu City). Under the guidance of Dr. Ir. Yayuk Yuliati, MS.

Currently there are still many high, levels that are still reversed by men. Therefore, it causes a phenomenon of declining production of housewives. Women Farmer Group is a collection of women or farm women residing in the village. The purpose of the holding of Women Farmer Group so that the society can develop in terms of economy and intellectual. Research location in Pendem Village Sub District Junrejo Kota Batu at Women Farmer Group during January to February 2018. The method of determining the respondents using purposive sampling. Methods of data analysis conducted at this time, namely: (1) to analyze the level of women's involvement and women's level in the management of Village Seed Garden (KBD) in Pendem Village using Likert scale; (2) To analyze the relationship between women participation and effectiveness of Women Farmer Group (KWT) Mandiri using Rank-Spearman.

The results of the research are: (1) Whereas the participation rate of women in the Women Farmer Group in the Village of Pendem in the management of the Seedling Garden of the Village at the planning, implementation, monitoring and evaluation stage and enjoy the results are included in the high participation level (2) The level of effectiveness of women farmer groups in village nursery management on group productivity aspect, member satisfaction, and spirit of members included in moderate effectiveness level. (3) There is a significant positive relationship between women participation in village nursery management with effectiveness of women farmer group in Pendem Village. This is indicated by the correlation coefficient value of 0.606 in the group of independent female farmers and r table value 0.361 with a confidence level of 0.05. The value of r count is greater than r table so that there is a significant correlation between the level of participation with the effectiveness level of women farmer group in the management of village seedling. The coefficient of correlation is positive, it can be interpreted if the participation of women especially in the group of women farmers is high then the level of group effectiveness will also be high.

Based on the above results, the suggestions that can be put forward in this research are as follows: (1) Participation of members of Women Farmer Groups needs to be improved especially in program monitoring and evaluation activities and the utilization of the result that is by actively involving members in assessment activities and processing of the results (2) There is training on the utilization of processing results for the purpose of the Women's Farmer Group to increase the productivity and welfare of women. (3) To the next researcher, it is suggested to further investigate the relationship between participation with the effectiveness of Farmer Women Group in the management of the Garden Village Seeds.

Keywords: Participation, Group Effectiveness, Women Farmer Groups, Nursery Village , Rank Spearman

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kecamatan Junrejo Kota Batu	35
Gambar 2. Persentase Responden Tingkat Partisipasi Pada Tahap Perencanaan .46	
Gambar 3. Persentase Responden Tingkat Partisipasi Pada Tahap Pelaksanaan..47	
Gambar 4. Persentase Responden Tingkat Partisipasi Pada Tahap Monev	49
Gambar 5. Persentase Responden Tingkat Partisipasi Pada Tahap Menikmati Hasil.....	50
Gambar 6. Persentase Responden Tingkat Efektivitas Kelompok Wanita Tani Pada Tahap Produktivitas Kelompok	52
Gambar 7. Persentase Responden Tingkat Efektivitas Kelompok Wanita Tani Pada Tahap Kepuasan Anggota.....	53
Gambar 8. Persentase Responden Tingkat Efektivitas Kelompok Wanita Tani Pada Tahap Semangat Anggota.....	54



DAFTAR ISI

RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
1.5 Batasan Masalah.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	5
2.2 Tinjauan Teori	11
2.2.1 Partisipasi.....	11
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi	13
2.2.3 Bentuk dan Jenis Partisipasi	14
2.2.4 Kelompok Wanita Tani.....	15
2.2.5 Ciri-ciri Kelompok.....	16
2.2.6 Pengertian Kelompok Wanita tani.....	16
2.2.7 Efektivitas Kelompok Wanita Tani	17
2.2.8 Pengelolaan Kebun Bibit Desa	18
III. KERANGKA TEORITIS	20
3.1 Kerangka Berfikir.....	20
3.2 Hipotesis	22
3.3 Definisi Operasional.....	23
IV. METODE PENELITIAN.....	31
4.1 Jenis Penelitian	31
4.2 Teknik Penentuan Lokasi Penelitian	31
4.3 Teknik Penentuan Responden	31
4.4 Teknik Pengumpulan Data	32
4.5 Teknik Analisis Data	33
4.5.1 Analisis Deskriptif Kualitatif.....	33

4.5.2 Korelasi Rank Spearman	34
4.6 Validitas.....	35
4.7 Pengujian Hipotesis	36
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
5.1.1 Kondisi Geografis	38
5.1.2 Tata Guna.....	39
5.1.3 Kondisi Demografis Desa.....	40
5.1.4 Kondisi Sosial Ekonomi Desa	41
5.1.5 Karakteristik Responden.....	42
5.2 Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani	44
5.3 Gambaran Umum Kebun bibit Desa	46
5.4 Hasil dan Pembahasan.....	47
5.4.1. Tingkat Partisipasi Perempuan Kelompok Wanita Tani Dalam Pengelolaan Kebun Bibit Desa	47
5.4.2 Tingkat Efektivitas Kelompok Wanita Tani Dalam Pengelolaan Kebun Bibit Desa	58
5.4.3 Hubungan Antara Partisipasi Perempuan Dengan Efektivitas Kelompok Wanita Tani Dalam Pengelolaan Kebun Bibit Desa	64
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
6.1 Kesimpulan.....	66
6.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pengukuran variabel tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani dalam pengelolaan Kebun Bibit Desa	24
Tabel 2. Pengukuran variabel tingkat efektivitas Kelompok Wanita Tani dalam pengelolaan Kebun Bibit Desa.....	27
Tabel 3. Hasil uji validitas penelitian partisipasi Kelompok Wanita Tani	35
Tabel 4. Hasil uji validitas penelitian efektivitas Kelompok Wanita Tani	35
Tabel 5. Hasil uji realibilitas penelitian partisipasi Kelompok Wanita Tani	36
Tabel 6. Hasil uji realibilitas penelitian efektivitas Kelompok Wanita Tani.....	36
Tabel 7. Tata Guna Lahan Desa Pendem	39
Tabel 8. Jumlah Kependudukan Desa Pendem	40
Tabel 9. Kepadatan Penduduk di Kawasan Desa Pendem	41
Tabel 10. Kondisi Mata Pencarian Kepala Rumah Tangga	41
Tabel 11. Jumlah dan persentase responden menurut karakteristik responden di Desa Pendem.....	43
Tabel 12. Cara pembibitan beberapa Komoditas	47
Tabel 13. Jumlah dan persentase responden menurut tingkat partisipasi di Desa Pendem	48
Tabel 14. Jumlah dan persentase responden menurut tahapan tingkat partisipasi di Desa Pendem.....	48
Tabel 15. Partisipasi perencanaan Kelompok Wanita Tani Mandiri	52
Tabel 16. Partisipasi pelaksanaan Kelompok Wanita Tani Mandiri.....	54
Tabel 17. Partisipasi monitoring dan evaluasi Kelompok Wanita Tani Mandiri	56
Tabel 18. Partisipasi menikmati hasil Kelompok Wanita Tani Mandiri.....	57
Tabel 19. Jumlah dan persentase responden menurut tingkat partisipasi dengan efektivitas kelompok wanita tani Desa Pendem	59
Tabel 20. Efektivitas kelompok pada produktivitas Kelompok Wanita Tani Mandiri	60
Tabel 21. Efektivitas kelompok pada kepuasan anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri.....	62
Tabel 22. Efektivitas kelompok pada semangat anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri.....	64
Tabel 23. Hasil uji Rank Spearman partisipasi dengan efektivitas kelompok	65

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu dan memberi dorongan.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi suatu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Skripsi ini berupaya menjelaskan Hubungan Antara Partisipasi Perempuan Dengan Efektivitas Kelompok Wanita Tani dalam Pengelolaan Kebun Bibit Desa (Studi: Di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu). Diharapkan dari hasil skripsi ini mampu berkontribusi terhadap keberlanjutan program yang dijalankan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 02 Mei 2018

Penulis

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan MAJELIS PENGUJI

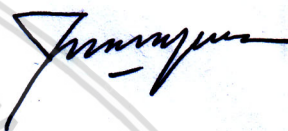
Penguji I

Penguji II



Dr. Ir. Hendro Prasetyo, M.Si.

NIP.19580712 198903 1 005



Mas Ayu Ambayoen, SP., M.Si.

NIP.19791216 201504 2 001

Penguji III



Dr. Ir. Yayuk Yuliati, MS.

NIP.19540705 198103 2 003

Tanggal Lulus:

LEMBAR PERSEMBAHAN

ASSALAMU'ALAIKUM WARAHMATULLAHI WABARAKATU

Sembah sujud serta puji dan syukurku padamu ya ALLAH SWT. Terimakasih atas rahmat yang telah Engkau berikan dan tak lupa hidayatmu yang selalu membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini. Kekuatan, kesehatan, semangat pantang menyerah memberiku lmu berharga dan semua itu karena karunia yang Engkau telah berikan.

Penulis persembahkan tugas akhir ini untuk orang tercinta dan tersayang

Teristimewa dan tersayang untuk kedua orangtuaku, terimakasih yang sebesar-besarnya telah memberikan segala yang aku butuhkan untuk dapat menyelesaikan segala urusan yang aku dapatkan. Jerih payah dan usaha yang telah orangtua berikan akhirnya memberikan hasil skripsi ini dengan baik. Terimakasih juga untuk doa serta kasih sayang selalu orangtua berikan kepadaku yang tak berkesudahan hingga saat ini. Sebagai tanda bukti dan terimakasih kepersembahkan karya kecil ini kepada kalian, yang sebenarnya tidak cukup untuk sebagai pembalas kasih sayangmu....

Terimakasih juga kusampaikan kepada teman-temanku terutama Intan Qisthi Arbiati, Nadya Oktaviani, Karlita Anggraeni serta adekku tersayang Rarasati Lintang Winengku. Atas bantuan dan doa dari kalian semua alhamdulillah skripsi ini terselesaikan dengan baik. Terimakasih atas dukungan dan motivasi yang tiada henti-hentinya kalian berikan kepadaku. Kuberdoa agar semua bantuan yang telah kalian berikan akan dibalas oleh ALLAH SWT....

Tak lupa juga aku sampaikan beribu-ribu terimakasih kepada seseorang yang sangat teramat spesial dihidupku yaitu M. RENDY HERDANA ISLAMI yang telah banyak berkontribusi serta membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih untuk kasih sayang, motivasi, dukungan, perhatian, kesabaran buatku yang tak pernah ada akhirnya untukku. Terimakasih telah memberikan masukan disaat aku ingin mengeluh. Terimakasih juga sudah menjadikanku orang yang sangat spesial sampai saat ini. Atas dukunganmu skripsi ini akhirnya terselesaikan dengan baik.

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Antara Partisipasi Perempuan Dengan Efektivitas Kelompok Wanita Tani Dalam Pengelolaan Kebun Bibit Desa (Kasus Di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu)

Nama : Arini Roro Anggun Tsalasa

NIM : 145040101111016

Program Studi : Agribisnis

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Disetujui,

Pembimbing Utama,


Dr. Ir. Yayuk Yulianti, MS.

NIP. 195407051981032003

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Sosial Ekonomi Pertanian


Mangku Purnomo, SP., M.Si., Ph.D

NIP. 197704202005011011

Tanggal Persetujuan :

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan penelitian saya sendiri, dengan bimbingan dosen pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 09 April 2018

Arini Roro Anggun Tsalasa

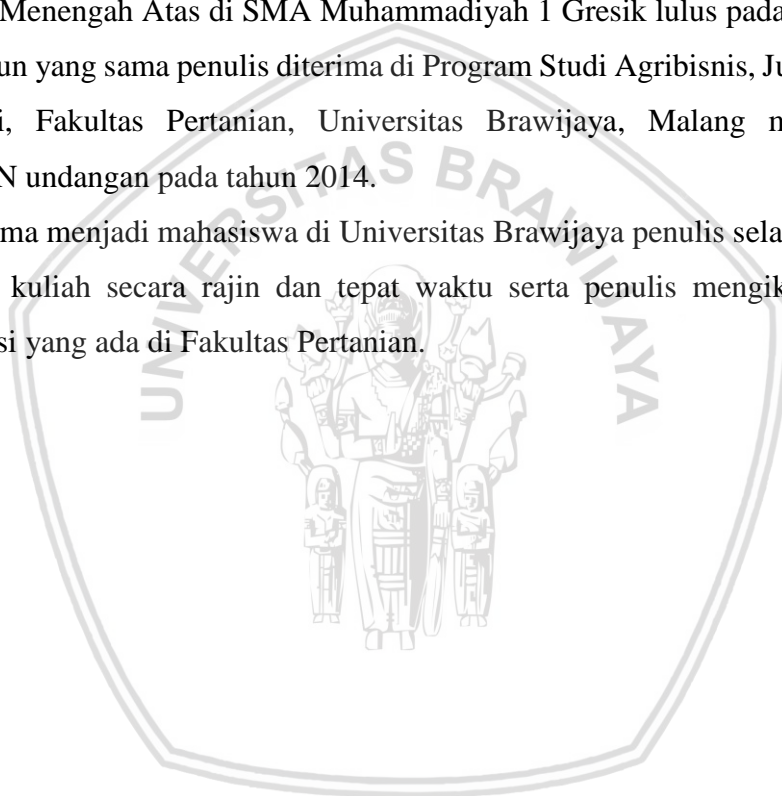


RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Arini Roro Anggun Tsalasa lahir di Gresik pada tanggal 03 September 1996. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dengan ayah yang bernama Fransiskus Purwanto dan ibu bernama Sari Utami.

Penulis memulai pendidikan dengan menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Gresik pada tahun 2002 sampai 2008. Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Muhammadiyah 12 Gresik pada tahun 2008 sampai 2011. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Muhammadiyah 1 Gresik lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis diterima di Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, Malang melalui jalur SNMPTN undangan pada tahun 2014.

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Brawijaya penulis selalu mengikuti kegiatan kuliah secara rajin dan tepat waktu serta penulis mengikuti kegiatan organisasi yang ada di Fakultas Pertanian.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini lahan pertanian di Indonesia semakin berkurang, hal tersebut terjadi karena banyaknya pembangunan infrastruktur yang ada di Indonesia. Dampak dari berkembangnya pembangunan membuat para petani semakin kehilangan kesempatannya untuk mengembangkan produktivitasnya dibidang pertanian. Petani yang dirugikan tidak hanya laki-laki namun juga perempuan. Oleh karena itu, pemerintah berusaha untuk meningkatkan produktivitas petani terutama perempuan dengan membuat kebijakan-kebijakan yang sesuai. Pemerintah dan Pemerintah Daerah memfasilitasi penggunaan dan pengembangan sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan produksi pangan (Depkan, 2018).

Dinas Pertanian sedang banyak membahas masalah terkait pembentukan Kelompok Wanita Tani di setiap Desa. Tujuan dari diadakannya Kelompok Wanita Tani agar masyarakat terutama perempuan dapat berkembang dari segi per ekonomian dan intelektualnya. Kelompok Wanita Tani merupakan kumpulan para wanita atau perempuan tani yang berada di suatu desa. Tetapi, karena keadaan ekonomi yang tidak menentu sekarang banyak Kelompok Wanita Tani beranggotakan perempuan yang bukan dari istri seorang petani. Kegiatan yang dilakukan dalam kelompok tani yaitu memanfaatkan olahan dari hasil pertanian menjadi suatu barang berharga atau berupa makanan. Pada awalnya perempuan yang kegiatan setiap hari hanya mengurus rumah tangga, tetapi sekarang perempuan dapat lebih produktif melalui pemanfaatan hasil pertanian. Kelompok Wanita Tani memberdayakan perempuan secara ekonomi dan sosial. Dimana mereka dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga serta tidak selalu bergantung terhadap laki-laki. Pemerintah memberikan bantuan untuk Kelompok Wanita Tani berupa sarana teknis mengenai tanaman dan budidaya, saran operasional mengenai struktur dan fungsi kelompok, kesempatan untuk meningkatkan kapasitas seperti misalnya mengatur kunjungan antar Kelompok Wanita Tani, menghubungkan kelompok dengan petugas Penyuluh Pertanian Lapangan setempat, dan menyediakan bantuan dana terbatas untuk membeli benih dan peralatan (Anna, 2011).

Kebun Bibit Desa merupakan suatu lahan, baik lahan kas desa ataupun milik warga masyarakat yang tidak berada jauh dari pemukiman untuk digunakan sebagai usaha tani. Tujuan didirikannya Kebun Bibit Desa agar produktivitas dari masyarakat sekitarnya dapat meningkat. Komoditas yang akan ditumbuhkan dikembangkan di Kebun Bibit Desa harus sesuai dengan kondisi lahan yang ada. Hal tersebut berpengaruh terhadap jumlah tanaman atau sayuran yang dihasilkan serta kualitas dari tanaman tersebut. Harapan dari dibentuknya Kebun Bibit Desa agar masyarakat terutama Kelompok Wanita Tani dapat mengelola benih tersebut sehingga dijadikan nilai jual yang tinggi.

Menurut Latif (2014) menyebutkan bahwa partisipasi merupakan peran serta warga dalam merencanakan, melaksanakan, mempertanggung jawabkan maupun dalam menerima hasil-hasil pembangunan. Berdasarkan dari uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa partisipasi adalah kunci utama dalam keberlangsungan program Kelompok Wanita Tani. Pada saat berjalannya program Kelompok Wanita Tani tidak sedikit yang beranggapan bahwa kegiatan tersebut tidak bermanfaat. Sehingga pemikiran tersebut yang membuat para perempuan di desa kurang berpartisipasi dalam kegiatan yang ada terutama yaitu Kelompok Wanita Tani. Hal tersebut yang membuat masyarakat terutama perempuan menjadi sulit berkembang dalam hal intelektual maupun kreatifitas.

Peneliti mengajukan judul penelitian Hubungan Antara Partisipasi Perempuan Dengan Efektivitas Kelompok Wanita Tani Dalam Pengelolaan Kebun Bibit Desa (Kasus: Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kabupaten Malang). Desa Pendem merupakan salah satu desa yang memiliki potensi dalam bidang pertanian. Seiring dengan berjalannya waktu, lahan pertanian beralih fungsi menjadi lahan pemukiman. Berkurangnya lahan pertanian di Desa Pendem membuat perempuan di desa tersebut tidak dapat menyalurkan keahlian serta kemampuan di bidang pertanian. Kemudian dibentuklah Kelompok Wanita Tani di Desa Pendem yang diharapkan mampu memberi wadah bagi perempuan di desa tersebut untuk lebih produktif dengan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Berhasilnya program Kawasan Rumah Pangan Lestari membuat Kelompok Wanita Tani Mandiri membutuhkan lahan yang lebih luas lagi. Sehingga salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara membuat Kebun Bibit

Desa yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian di daerah tersebut. Dimana Kebun Bibit Desa nantinya terdiri atas pertanian, peternakan dan perikanan yang saling berintergrasi. Dengan memanfaatkan lahan kebun bibit desa perempuan di Desa Pendem dapat menjadi lebih produktif dan dapat lebih berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan di desa. Kelompok Wanita Tani merupakan suatu wadah yang memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk ikut andil dalam meningkatkan produktivitas perempuan. Kelompok Wanita Tani digunakan sebagai sarana guna kelancaran kegiatan pembinaan kepada petani Desa Pendem untuk peningkatan kualitas sumber daya perempuan. Salah satu kegiatan yang bisa mengaktualisasi kaum perempuan yaitu dengan mengikuti organisasi organisasi perempuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang melatar-belakangi penelitian ini, partisipasi masyarakat dapat menjadi suatu tolak ukur untuk tingkat keberhasilan atau efektivitas dari suatu kelompok. Program yang saat ini dijalankan oleh Kelompok Wanita Tani Mandiri yaitu Kebun Bibit Desa. Program tersebut dapat dinilai berhasil apabila masyarakat Desa Pendem lebih aktif dalam pelaksanaan program.

Efektivitas pada Kelompok Wanita Tani menjadikan kelompok tersebut dapat menganalisa tujuan dari program Kebun Bibit Desa yang belum tercapai. Adanya analisa membuat anggota Kelompok Wanita Tani dapat merencanakan kegiatan yang lebih positif serta bermanfaat.

1. Bagaimana tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Pendem, Kota Batu dalam pengelolaan Kebun Bibit Desa?
2. Bagaimanakah efektivitas Kelompok Wanita Tani Mandiri dalam pengelolaan Kebun Bibit Desa?
3. Bagaimana hubungan partisipasi perempuan terhadap efektivitas Kelompok Wanita Tani?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Pendem, Kota Batu dalam pengelolaan Kebun Bibit Desa.
2. Menganalisis efektivitas Kelompok Wanita Tani Mandiri dalam pengelolaan Kebun Bibit Desa.

3. Menganalisis hubungan partisipasi perempuan terhadap efektivitas Kelompok Wanita Tani Mandiri.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian secara Teoritis adalah

Sebagai rujukan terhadap teori partisipasi, teori efektivitas kelompok dan hubungan antara partisipasi perempuan dengan efektivitas kelompok.

Kegunaan Penelitian secara Praktis:

1. Sebagai pedoman agar masyarakat terutama perempuan lebih berperan aktif terhadap kegiatan yang ada di desa.
2. Sebagai bahan pertimbangan terkait dengan Kelompok Wanita Tani dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan dalam rumah tangga.
3. Sebagai referensi bagi pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi perempuan dengan cara membentuk kelompok wanita tani dan peduli terhadap pembangunan di sektor pertanian.

1.5 Batasan Masalah

Menghindari luasnya pokok bahasandalam penelitian ini, maka diperlukan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada perempuan yang aktif dalam kegiatan kelompok wanita tani sebanyak 30 anggota yang terletak di Desa Pendem, Kota Batu, Jawa Timur.
2. Kelompok wanita tani yang digunakan dalam data penelitian adalah Kelompok Wanita Tani yang berjalan pada bulan Januari 2017.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini diperlukan adanya kajian-kajian yang relevan dari penelitian terdahulu. Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang hubungan partisipasi dengan efektivitas Kelompok Wanita Tani. Penelitian sebelumnya yang dituangkan didalam sebuah jurnal berjudul Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2PK), oleh Riska Yulianti, Agung Wibowo dan Arip Wijianto Universitas Sebelas Maret (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita tani, mengkaji partisipasi wanita tani, dan menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dengan partisipasi wanita tani dalam program P2KP di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Metode penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* di Kecamatan Nguter. Metode pengambilan sampel dengan *proportional random sampling*. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis korelasi *rank spearman* (rs). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi mayoritas berada dalam kategori sangat tinggi yaitu pendidikan non formal, mayoritas berada dalam kategori tinggi yaitu umur, pendapatan, lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi serta berada dalam kategori sedang yaitu status keanggotaan dan pendidikan formal. Partisipasi wanita tani dalam program P2KP mayoritas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara status keanggotaan, pendidikan non formal, dan lingkungan sosial dengan tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program P2KP. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dan tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program P2KP. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara umur, pendidikan formal, dan lingkungan ekonomi dengan tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program P2KP. Penelitian tersebut dilaksanakan di Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo.

Penelitian selanjutnya yang dituangkan ke dalam sebuah jurnal dengan judul Kajian Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Kebun Bibit Rakyat (KBR) di desa Bulusur, Kabupaten Wonogiri oleh Dewi Safitri (2017) disebutkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka Program Kebun Bibit Rakyat (KBR) merupakan salah satu program Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) yang berbasis swakelola kelompok masyarakat dan bertujuan untuk menyediakan bibit berkualitas baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat tanam masyarakat. Salah satu desa yang menerima bantuan pada tahun 2012 adalah Desa Bulusur, Kabupaten Wonogiri. Persepsi terhadap program KBR yang meliputi pemahaman, motivasi, kepuasan dan keuntungan serta manfaat yang diperoleh dinilai positif, hal ini terlihat dari tingginya antusiasme masyarakat serta kepuasan yang dirasakan masyarakat terhadap pelaksanaan program. Selaras dengan hal tersebut, partisipasi yang meliputi peran, bentuk, potensi partisipasi serta review pelaksanaan program juga terlaksana dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang menaungi. Panitia dan masyarakat memiliki peran dan bentuk partisipasi yang hampir sama. Hanya pada tahap rencana dan rancangan dan dalam bentuk ide dan gagasan tidak ada pelibatan masyarakat umum di dalamnya. Partisipasi masyarakat di dalam program yang meliputi peran di dalam program, bentuk partisipasi, potensi partisipasi serta review pelaksanaan program telah terlaksana dengan baik sesuai dengan peraturan yang menaungi. Masyarakat dan panitia inti memiliki porsi keterlibatan dan bentuk partisipasi yang hampir sama, hanya pada tahap rencana dan rancangan serta dalam bentuk partisipasi ide dan gagasan, masyarakat tidak turut dilibatkan, meski demikian masyarakat memiliki potensi untuk terlibat secara keseluruhan. Potensi tersebut diantaranya adalah masyarakat memiliki pemahaman dan pengalaman yang baik dalam hal tanam keras.

Kemudian penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang tertuang dalam sebuah jurnal yang berjudul Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Kebun Bibit Rakyat di Kabupaten Ngawi oleh Dodi Aprilasetia (2010). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 1) Jumlah anggota, frekuensi kedatangan pendamping, jarak dan jenis bibit secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah bibit yang dihasilkan pada program KBR Kabupaten Ngawi; 2) Jumlah anggota secara parsial

berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah bibit yang dihasilkan pada program KBR Kabupaten Ngawi; 3) Frekuensi kedatangan pendamping secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah bibit yang dihasilkan pada program KBR Kabupaten Ngawi; 4) Jarak antara kantor Dinas Kehutanan dan Perkebunan dengan lokasi kelompok tani pelaksana program KBR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah bibit yang dihasilkan pada program KBR Kabupaten Ngawi; 5) Jenis bibit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah bibit yang dihasilkan pada program KBR Kabupaten Ngawi. Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah 1) Sebaiknya kelompok tani semakin meningkatkan peran aktif anggotanya dalam menjalankan program KBR ini; 2) Sebaiknya petugas pendamping lebih meningkatkan frekuensi kedatangannya pada lokasi kelompok tani pelaksana program KBR; 3) Jarak tempuh yang cukup jauh sebaiknya jangan dijadikan alasan para petugas pendamping dalam menjalankan tugasnya membantu kelompok tani melaksanakan program KBR; 4) Sebaiknya dalam menentukan jenis bibit yang akan dibuat dibarengi dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tata cara pembuatan jenis bibit tersebut.

Selanjutnya pada penelitian jurnal yang berjudul Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KPRL) di Desa Sidodadi, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran oleh Nasriati (2017). Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey melalui wawancara pada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) peserta M-KRPL, jumlah sampel sebanyak 24 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui wawancara langsung pada anggota KWT peserta program M-KRPL dengan menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang ada. Data yang dikumpulkan meliputi: karakteristik responden, Partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi program KRPL serta permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program KRPL. Sementara data tingkat partisipasi anggota diukur menggunakan skala ordinal yang berpedoman pada *Skala Likert*. Suatu program dalam pengembangannya maupun dalam menjalankan seluruh kegiatannya mutlak

memerlukan partisipasi dari seluruh lapisan yang terdapat dalam anggota maupun instansi pendukung lainnya. Partisipasi, pada setiap aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan dapat terealisasi. Pada penelitian ini partisipasi merujuk pada keikutsertaan anggota KWT dalam mengembangkan Kebun Bibit Desa (KBD), pemanfaatan pekarangan dengan aneka sayuran dan berperan aktif dalam mengambil keputusan serta berpartisipasi dalam menjalankan berbagai kegiatan. Tingkat partisipasi secara keseluruhan berada pada kategori sedang (58,34%). Hal tersebut didasarkan pada tingkat partisipasi anggota KWT peserta KRPL desa Sidodadi terhadap program KRPL, yang berada pada kategori tinggi hanya pada tahap pemanfaatan hasil (79,16%) dan pada tahap evaluasi (75%). Tahap perencanaan dan pelaksanaan berada pada kategori sedang dengan persentase diatas 50 %.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dituangkan didalam sebuah skripsi oleh Destia Nurmayasari (2014) yang berjudul Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) “Laras Asri” Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, subyek penelitian ini adalah 5 anggota KWT Laras Asri dan 3 informan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk membuktikan keabsahan data digunakan teknik ketekunan di lapangan dan triangulasi sumber dan metode. Analisis data dalam penelitian ini reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran anggota KWT berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan KWT Laras Asri. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: simpan pinjam dan arisan, beternak ayam dan kambing, budidaya lele, pemanfaatan pekarangan kosong, pengolahan hasil pertanian dan pengolahan hasil peternakan. Anggota KWT Laras Asri tidak meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga untuk mengelola rumah tangga, mengasuh anak. Anggota KWT dapat menyeimbangkan antara tugasnya di KWT dan di rumah tangga. Faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah faktor ekonomi dan waktu Faktor pendukung yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan keluarga anggota KWT adalah adanya kerjasama yang

baik dengan semua anggota KWT, adanya dukungan dari dinas terkait, dan dari semua pihak yang mendukung kegiatan-kegiatan di KWT Laras Asri. Simpulan dari hasil penelitian antara lain: Peran anggota KWT dalam proses kegiatan (ekonomi) yang telah mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi wanita dan rumah tangga yang belum mampu, partisipasinya secara nyata memberikan sumbangan untuk kelangsungan rumah tangganya. Selain dari segi ekonomi kegiatan di KWT bermanfaat bagi para anggotanya untuk menambah pengetahuan di bidang pertanian, perikanan, dan peternakan. Faktor yang menghambat kesejahteraan keluarga dalam penelitian ini adalah faktor ekonomi dan waktu. Faktor pendukungnya adalah adanya kerjasama yang baik dengan semua anggota KWT, adanya dukungan dari dinas terkait, dan dari semua pihak yang mendukung kegiatan-kegiatan di KWT Laras Asri. Saran Bagi dinas terkait diharapkan lebih banyak memberikan pelatihan-pelatihan yang bisa menginspirasi para anggota KWT untuk bisa membuka peluang-peluang usaha baru dan menambah pengetahuan yang baru untuk para anggota KWT. Sebaiknya anggota KWT Laras Asri mengembangkan usaha tani yang sudah ada sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan mereka.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Debi Wiranti (2016) dengan judul Hubungan Antara Tingkat Partisipasi Dengan Produktivitas Anggota Kelompok Wanita Tani Kania Dalam Produksi Susu Karamel Desa Cijeruk, Kabupaten Bogor. Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani dalam produktivitas susu karamel. Metode analisis yang digunakan adalah korelasi rank spearman. Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor internal kelompok dilihat berdasarkan karakteristik individu yang meliputi usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dari anggota kelompok wanita tani “Kania” berumur dewasa pertengahan (30 – 50 tahun), memiliki pendidikan dan pendapatan rendah. Usia memiliki nilai negatif (-) dengan tingkat partisipasi pada semua tahap (pengambilan keputusan, pelaksanaan, menikmati hasil, dan evaluasi) yang berarti usia tidak memiliki hubungan signifikan antara variabel. Tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi pada tahap pengambilan keputusan, menikmati hasil, dan evaluasi. Namun tingkat pendidikan pada tahap pelaksanaan

memiliki hubungan signifikan antar variabel. Sementara itu, tingkat pendapatan memiliki hubungan signifikan dengan tingkat partisipasi pada seluruh tahap (pengambilan keputusan, pelaksanaan, menikmati hasil, dan evaluasi). Tingkat partisipasi anggota pada tahap pengambilan keputusan dan tahap evaluasi tergolong rendah. Tahap pelaksanaan tergolong sedang, dan tahap menikmati hasil tergolong sedang cenderung tinggi. Tingkat partisipasi anggota pada tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, menikmati hasil, dan evaluasi memiliki hubungan signifikan dengan produktivitas kelompok. Hal ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi pada semua tahap maka semakin tinggi pula produktivitas kelompok. Interaksi anggota dengan pengelola Kelompok Wanita Tani dan tingkat pelayanan pengelola Kelompok Wanita Tani menunjukkan bahwa mayoritas responden dari anggota kelompok wanita tani “Kania” memiliki hubungan interaksi dan kepuasan tingkat pelayanan Kelompok Wanita Tani yang baik dengan pengelola Kelompok Wanita Tani. Hal tersebut terbukti dari kedekatan anggota dengan pengelola Kelompok Wanita Tani serta intensitas pertemuan anggota dengan pengelola Kelompok Wanita Tani. Selain itu pengurus kelompok yang selalu menyampaikan informasi terkait kegiatan kelompok kepada seluruh anggota.

Terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di tulis oleh penulis. Perbedaan penelitian terletak pada tujuan dari penelitian. Pada penelitian terdahulu efektivitas kelompok tani ditujukan terhadap keberhasilan keseluruhan pada kelompoknya. Hal tersebut dapat dikaji melalui perbedaan metode yang digunakan pada saat mengolah data yang di dapatkan. Pada penelitian terdahulu metode pengolahan data yang digunakan adalah penentuan interval kelas. Metode tersebut menggunakan rumus pembagi antara range dengan jumlah interval kelas. Sedangkan penulis pada metode pengolahan data menggunakan teknik analisis rank spearman, dimana metode tersebut menggunakan skala likert yang mengacu pada skor-skor tiap poin pembahasannya. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui adakah hubungan antara partisipasi dengan efektivitas Kelompok Wanita Tani dalam mengelola Kebun Bibit Desa di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Partisipasi

Menurut Adisasmita (2006) partisipasi adalah suatu prakarsa, peran serta dan keterlibatan anggota masyarakat dalam kegiatan untuk mensejahterakan masyarakat. Partisipasi diartikan sebagai pendekatan untuk melakukan pembangunan pedesaan dan perkotaan. Partisipasi menggambarkan peran serta seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan. Partisipasi adalah proses aktif, inisiatif diambil oleh warga komunitas sendiri, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) dimana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif. Adanya sarana berupa sebuah program atau kegiatan maka diharapkan masyarakat terutama perempuan dapat lebih berpartisipasi dalam kegiatan kelompok wanita tani. Partisipasi yang ada di masyarakat tidak hanya berasal dari kesadaran serta inisiatif dari warga masyarakat tetapi juga bisa merupakan mobilisasi dari pemerintah untuk mencapai tujuan meningkatkan produktivitas masyarakat.

Partisipasi adalah kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan menurut Soetrisno (1995). Partisipasi masyarakat sangat penting karena, pertama, merupakan metode untuk mendapatkan informasi tentang keadaan, kebutuhan dan sikap masyarakat terhadap sebuah program; kedua, masyarakat akan merasa memiliki dan menjamin keberlanjutannya apabila dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan monitoring dan evaluasinya; ketiga, partisipasi merupakan hak setiap warga Negara yang dilindungi oleh Undang-Undang (Kurniawan, 2015). Menurut Taryoto (2014) salah satu masalah dalam pembangunan pedesaan adalah partisipasi masyarakatnya yang kurang. Partisipasi merupakan bentuk kepedulian masyarakat terhadap seluruh kegiatan yang berlangsung. Adanya partisipasi maka dapat dipastikan tidak adanya kendala dan permasalahan di suatu kegiatan.

Menurut Latif (2014) menyatakan bahwa partisipasi merupakan peran serta warga desa baik dalam merencanakan, melaksanakan, mempertanggungjawabkan maupun dalam menerima hasil-hasil pembangunan. Dalam hal ini partisipasi menekankan pada pencapaian hasil. Sedangkan partisipasi sebagai tujuan adalah

proses pengembangan dan penguatan kemampuan masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan. Selain itu, partisipasi dipahami sebagai tindakan aktif dan dinamis masyarakat untuk berperan dalam aktifitas pembangunan. Menurut Prety (1995) dalam Syahyuti (2006), ada tujuh karakteristik tipologi partisipasi, yang berturut-turut semakin dekat kepada bentuk yang ideal, yaitu :

- a. Partisipasi pasif atau manipulatif. Ini merupakan bentuk partisipasi yang paling lemah. Karakteristiknya adalah masyarakat menerima pemberitahuan apa yang sedang dan telah terjadi. Pengumuman sepihak oleh pelaksana proyek tidak memperhatikan tanggapan masyarakat sebagai sasaran program. Informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan profesional diluar kelompok sasaran belaka.
- b. Partisipasi informatif. Disini masyarakat hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk proyek, namun tidak berkesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses keputusan. Akurasi hasil studi, tidak dibahas bersama masyarakat.
- c. Partisipasi konsultatif. Masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi, sedangkan orang luar mendengarkan, serta menganalisis masalah dan pemecahannya. Dalam pola ini belum ada peluang untuk pembuatan keputusan bersama. Para profesional tidak berkewajiban untuk mengajukan pandangan masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindak lanjuti.
- d. Partisipasi insentif. Masyarakat memberikan korbanan dan jasa untuk memperoleh imbalan insentif berupa upah, walau tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran atau eksperimen-eksperimen yang dilakukan. Masyarakat tidak memiliki andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan setelah insentif dihentikan.
- e. Partisipasi fungsional. Masyarakat membentuk kelompok sebagai bagian proyek, setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati. Pada tahap awal, masyarakat tergantung kepada pihak luar, tetapi secara bertahap kemudian menunjukkan kemandiriannya.
- f. Partisipasi interaktif. Masyarakat berperan dlam proses analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaa, pola ini cenderung melibatkan metode interdisipliner yang mencari keragaman

perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis. Masyarakat memiliki peran untuk mengontrol atas pelaksanaan keputusan-keputusan mereka, sehingga memiliki andil dalam keseluruhan proses kegiatan.

- g. Mandiri (*self mobilization*). Masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi pihak luar) untuk merubah sistem atau nilai-nilai yang mereka junjung. Mereka mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan dan dukungan teknis serta sumberdaya yang diperlukan. Yang terpenting, masyarakat juga memegang kendali atas pemanfaatan sumberdaya yang ada dan atau digunakan.

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan bentuk peran serta masyarakat yang diaplikasikan dalam bentuk tenaga, pemikiran serta keterlibatan dalam sebuah kelompok. Dalam hal ini partisipasi sangat mempengaruhi pada pencapaian hasil.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terdiri dari dalam masyarakat (internal), dan faktor dari luar masyarakat (eksternal) (Yulianti, 2012). Faktor-faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya, termasuk faktor sosial ekonomi individu. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan (Slamet dalam Yulianti, 2012). Menurut Pangestu (1995) karakteristik individu atau faktor internal yang dapat mempengaruhi partisipasi adalah mencakup umur, tingkat pendidikan, jumlah beban keluarga, jumlah pendapatan, dan pengalaman berkelompok. Sifat dan karakteristik masyarakat tidak lepas dengan adanya partisipasi masyarakat terhadap suatu kegiatan maupun keanggotaan. Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat antara lain:

- a. Pendidikan, kemampuan membaca dan menulis, kemiskinan, kedudukan sosial dan percaya terhadap diri sendiri.
- b. Faktor lain adalah penginterpretasian yang dangkal terhadap agama.
- c. Kecenderungan untuk menyalah artikan motivasi, tujuan, dan kepentingan organisasi penduduk yang biasanya mengarah kepada timbulnya persepsi

yang salah terhadap keinginan dan motivasi serta organisasi penduduk seperti halnya terjadi di beberapa negara.

- d. Tersedianya kesempatan kerja yang lebih baik di luar pedesaan
- e. Tidak terdapatnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai program pembangunan.

Banyak diantara masyarakat yang memutuskan untuk menilai serta memandang negatif suatu kelompok atau organisasi yang bergerak untuk memajukan desa. Mereka menilai hal yang dilakukan tersebut hanya sekilas dan membuang waktu untuk dilaksanakan. Oleh karena itu banyak sekali masyarakat desa yang kurang berpartisipasi terhadap kegiatan yang di adakan. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi adalah dari faktor internal, yakni dalam hal umur, pendapatan, jenis kelamin dan lain-lain. Kemudian dengan adanya faktor tersebut maka berkurangnya tingkat partisipasi masyarakat didasarkan oleh kekurangan yang dimiliki setiap anggota.

2.2.3 Bentuk dan Jenis Partisipasi

Masyarakat yang berada dalam suatu kelompok wajib memperhatikan atau memahami dalam struktur organisasi yang jelas. Dengan adanya kejelasan dari tujuan suatu kelompok maka dapat menimbulkan aksi masyarakat untuk mencapai suatu tujuan bersama dengan melibatkan orang banyak secara mental maupun secara perasaan. Menurut Keith David (1962), bahwa macam-macam bentuk dari partisipasi yaitu:

- a. Konsultasi, biasanya dalam bentuk jasa.
- b. Sumbangan spontan berupa uang dan barang.
- c. Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan donornya berasal dari sumbangan individu atau instansi yang berada diluar lingkungan tertentu.
- d. Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dibiayai seluruhnya oleh komuniti (biasanya diputuskan oleh rapat komuniti antara lain rapat desa yang menentukan anggarannya).
- e. Sumbangan dalam bentuk kerja, yang biasanya dilakukan oleh tenaga ahli setempat.
- f. Aksi massa.
- g. Mengadakan pembangunan dikalangan keluarga desa sendiri.

- h. Membangun proyek komunitas yang bersifat otonom.

Bentuk dari partisipasi merupakan gambaran umum tentang bagaimana peran masyarakat terhadap suatu kelompok yang bertujuan untuk mengadakan perubahan serta meningkatkan masyarakatnya. Adapun jenis-jenis partisipasi masyarakat, yaitu:

- a. Pikiran (*psychological participation*)
- b. Tenaga (*physical participation*)
- c. Pikiran dan tenaga (*psychological dan physical participation*)
- d. Keahlian (*participation with skill*)
- e. Barang (*material participation*)
- f. Uang (*money participation*)(Keith David,1962).

2.2.4 Kelompok Wanita Tani

Kelompok adalah dua orang atau lebih individu yang berinteraksi dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya (Shaw dalam Sudjarwo, 2011). Dapat diartikan bahwa kelompok adalah sebuah kumpulan orang atau individu yang terorganisir serta memiliki tujuan dan kegiatan yang sama. Adanya kelompok tersebut maka diharapkan adanya komunikasi baik secara verbal maupun non-verbal guna mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan dengan kepentingan pribadi atau individu. keberhasilan suatu kelompok juga dapat dicapai dari seberapa besar bentuk partisipasi anggota terhadap setiap kegiatan maupun program yang dijalankan oleh kelompok tersebut.

Menurut Soedjianto (1996) dalam Supanggjo (2007) pengelompokan petani yang bermacam-macam menjadi empat kelompok yaitu kelompok pemula, kelompok lanjut, kelompok madya dan kelompok utama. Penyusunan kelompok-kelompok tersebut didasarkan pada kemampuan kelompok yang disusun berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani yang dikenal sebagai 10 jurus kelompok tani. Sedangkan menurut Dinas Pertanian (1999) dalam Purwadi (2005), kelompok tani dibagi atas empat kelas yaitu, kelas utama, madya, lanjut dan pemula. Pembagian kelas kelompok tani ini berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Dinas Pertanian terhadap setiap kelompok yang diwakili oleh ketua kelompok tani dan pengurus dari masing-masing kelompok tani.

2.2.5 Ciri-ciri Kelompok

Kelompok merupakan sekumpulan individu atau orang yang bekerjasama guna mencapai hasil dan tujuan yang sama. Dalam hal ini anggota saling berinteraksi dan teroganisir serta adanya timbal balik. Menurut Van Zanden (dalam Sudjarwo, 2011) ciri-ciri kelompok meliputi: (a) Kelompok itu memiliki ciri tertentu yang dibatasi oleh lokasi geografis, paham politik, agama, dan lain-lain, (b) Kelompok itu memiliki tujuan yang jelas, (c) umumnya anggota menyadari bahwa keanggotaannya dalam kelompok itu berbeda dengan kelompok lain. Maka dari itu dapat diketahui bahwa setiap kelompok itu memiliki tujuan yang sama disetiap anggota, adanya motif yang sama antar anggota kelompok serta adanya aturan-aturan dalam berkelompok.

2.2.6 Pengertian Kelompok Wanita tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang terikat secara non formal dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Menurut Departemen Pertanian RI 1997 (dalam Samsi, 2011) menyatakan bahwa Kelompok tani sebagai kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar-mengajar, wahana bekerjasama, dan wahana berproduksi. Apabila ketiga fungsi tersebut telah berjalan baik, maka diarahkan untuk menjadi kelompok usaha.

Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kumpulan para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya. Kelompok Wanita Tani (KWT) dapat diartikan pula sebagai kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Jumlah anggota kelompok idealnya berkisar 20 – 30 orang atau disesuaikan dengan kondisi dan wilayah kerja kelompok tidak melampaui batas administrasi desa. Anggota kelompok tani dapat berupa

petani dewasa dan pemuda, wanita dan pria. Fungsi utama dari kelompok wanita tani adalah sarana untuk proses belajar-mengajar, sarana berkerjasama dan sarana untuk berproduksi.

2.2.7 Efektivitas Kelompok Wanita Tani

Efektivitas adalah seberapa jauh tujuan atau target yang menjadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari hal kuantitas, kualitas dan waktu. Efektivitas kelompok dapat diartikan sebagai kemampuan suatu kelompok untuk memperoleh posisi yang lebih kuat dari kelompok-kelompok yang lain. Dalam hal ini yang disebut sebagai efektivitas dapat berupa kesejahteraan anggota, mencari sumber dan memanfaatkannya. Efektivitas kelompok menurut Prawirosentono (1999) adalah tercapainya tujuan kelompok sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Oleh sebab itu tujuan atau rencana yang telah ditentukan menjadikannya sebagai tingkat seberapa jauh kinerja serta kemampuan dalam meraih tujuan tersebut.

Efektivitas kelompok adalah keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya yang ditunjukkan dengan tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan fisik maupun non fisik menurut Sills (1968) dalam Mardikanto (2001). Efektivitas kelompok tani dibatasi pada produktivitas kelompok, kepuasan anggota kelompok dan semangat kelompok menurut Nikmatullah (1995). Dalam suatu kelompok memiliki sebuah tujuan atau sasaran yang telah direncanakan. Ukuran mengenai pencapaian tujuan efektivitas yaitu:

a. Produktivitas Kelompok

Produktivitas kelompok adalah harapan tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh perilaku kelompok yaitu kearah nilai yang lebih positif atau lebih negatif. Sasaran produktivitas kelompok terletak pada karya yang dapat dihasilkan pada suatu kelompok. Karya atau produk tersebut dapat dijadikan nilai jual bagi anggota kelompok.

b. Kepuasan Anggota Kelompok

Kepuasan menurut Basu Swastha (2000) adalah suatu dorongan keinginan individu yang diarahkan pada tujuan untuk memperoleh kepuasan. Suatu keinginan harus diciptakan atau didorong sebelum memenuhi tujuan. Sumber terciptanya keinginan dapat dari diri sendiri ataupun lingkungan. Kepuasan merupakan satu keadaan kesenangan dan

kesejahteraan yang karena orang tersebut telah mencapai satu tujuan atau sasaran tertentu. Demi tercapainya tujuan tertentu maka harus terdapat dorongan dari diri sendiri atau orang lain.

c. Semangat Kelompok Tani

Semangat kerja adalah setiap kesediaan perasaan yang memungkinkan seseorang bekerja untuk menghasilkan kerja lebih banyak dan lebih baik menurut (Halsey dalam Taufik, 2002). Kecenderungan organisasi atau kelompok untuk bekerja lebih keras mencapai tujuan dan sasaran, maka semakin baik hasil yang akan didapatkan.

Pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas kelompok merupakan keberhasilan suatu kelompok atau organisasi dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut telah di rencanakan sebelum pelaksanaan kegiatan.

2.2.8 Pengelolaan Kebun Bibit Desa

Perkebunan merupakan segala kegiatan yang megusahakan tanaman tertentu pada media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat (BPS, 2007). Kebun Bibit Desa adalah suatu kebun tempat produksi dan distribusi benih atau bibit milik warga atau komunitas tertentu (Annisa, 2018). Dapat diartikan bahwa Kebun Bibit Desa adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas individu ataupun kelompok guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan dari pembangunan Kebun Bibit Desa adalah (1) memproduksi tepat jenis, tepat waktu, tepat jumlah, tepat mutu (2) memperoleh keuntungan ekonomi dan berkembang menjadi usaha komersial.

Kebun Bibit Desa memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah:

- a. Produksi dan distribusi, yaitu komoditas yang ada di Kebun Bibit Desa dapat diproduksi secara berkelanjutan.
- b. Keberagaman, yaitu memiliki keragaman komoditas sehingga dapat memenuhi kebutuhan bibit atau benih untuk anggota.

- c. Estetika, yaitu pengaturan penanaman memperhatikan aspek keragaman vertikal sehingga dapat memberikan pemandangan yang indah dan teratur.
- d. Lingkungan, yaitu Kebun Bibit Desa dapat memberikan nuansa yang nyaman, ramah, kreatif dan sehat.
- e. Pelayanan, yaitu Kebun Bibit Desa harus mampu melayani kebutuhan bibit bagi anggota kelompoknya.
- f. Keberlanjutan, yaitu Kebun Bibit Desa dikelola secara profesional model bisnis.

Adanya fungsi-fungsi dari Kebun Bibit Desa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Kebun Bibit Desa memiliki fungsi utama yaitu memberikan kesejahteraan bagi anggota atau masyarakat disekitarnya. Selain mendapatkan kenyamanan anggota dapat memanfaatkan hasil tanamannya dengan dijual kepada masyarakat sekitar ataupun diluar wilayahnya.

Prinsip pengelolaan

1. Secara sosial
 - a. Dibangun dari, oleh dan untuk kepentingan masyarakat dalam kawasan tertentu, sesuai dengan kesepakatan bersama.
 - b. Dikelola secara teroganisir oleh masyarkat sendiri dalam semangat kekeluargaan dan mengedepankan musyawarah mufakat.
2. Secara teknis
 - a. Menerapkan teknologi terbaru yang efektif dan efisien dengan bimbingan petugas, serta memaksimalkan pemanfaatan bahan baku lokal.
 - b. Memperhatikan kelestarian lingkungan dengan semaksimal mungkin menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan.
3. Secara ekonomi
 - a. Pengelola Kebun Bibit Desa harus berorientasi pada keuntungan ekonomi atau (efisien). Hal tersebut untuk menjamin keberlanjutan dan perkembangan Kebun Bibit Desa dan keuntungan ekonomi itu sendiri.

III. KERANGKA TEORITIS

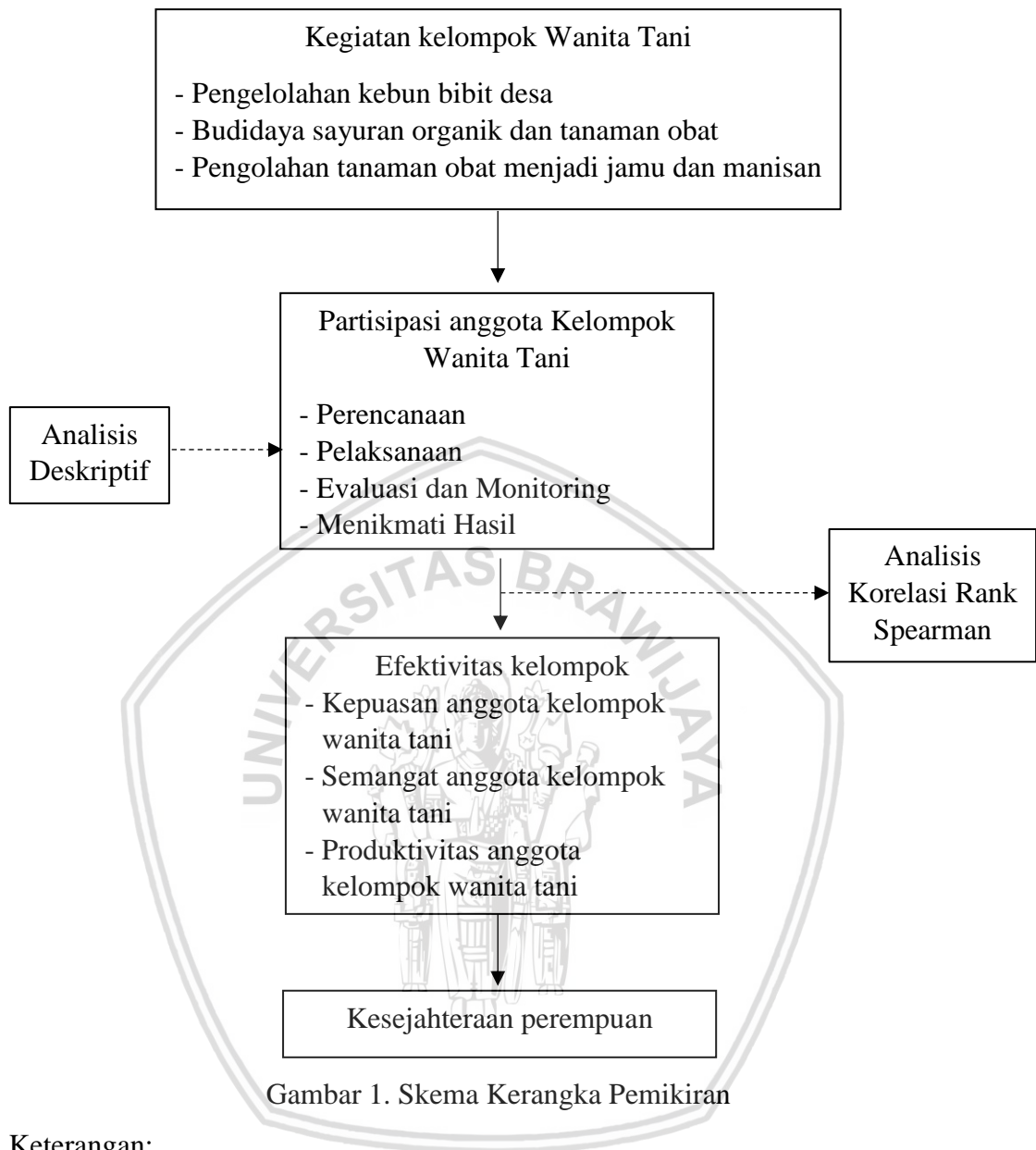
3.1 Kerangka Berfikir

Program atau kegiatan kelompok wanita tani merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat terutama masyarakat desa, mengentaskan kemiskinan serta mengurangi tingkat pengangguran terutama pada perempuan. Sarana dan prasana juga mempengaruhi pada tingkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan atau kelompok di suatu desa. Tingkat partisipasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. faktor internal merupakan faktor yang melekat atau ada pada karakteristik sosial ekonomi masyarakat atau keluarga. Adapun faktor eksternal yang berupa metode atau cara dalam melaksanakan suatu kegiatan. Budaya patriarki (budaya yang menomorduakan perempuan dan mengutamakan laki-laki) yang berlaku di masyarakat adalah salah satu bentuk nyata dari mengesampingkan perempuan. Akibat dari pemikiran tersebut maka semakin minimnya peluang kerja terutama bagi perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat lebih ditentukan dengan bagaimana berinteraksi dengan lingkungan dan fasilitas apa saja yang diberikan kepada peserta atau anggota masyarakat. Partisipasi merupakan hal penting dalam proses pembangunan kemandirian serta produktivitas seseorang. Oleh karena itu dengan adanya kelompok wanita tani maka masyarakat terutama perempuan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Di Desa Pendem, Kota Batu terdapat Kelompok Wanita Tani “Mandiri” yang telah berjalan selama 5 tahun sejak tahun 2012 hingga saat ini. Pada tahun 2012 kegiatan tersebut didirikan atau dibentuk oleh ketua kelompok wanita tani yaitu Ibu Nanik. Seiring dengan berjalannya kegiatan tersebut pada tahun 2017 Ibu Nanik selaku ketua dari kelompok wanita tani tersebut berharap pada masyarakat terutama perempuan dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan di kelompok wanita tani. Manfaat yang akan diperoleh oleh setiap anggota adalah mendapat pengalaman baru yaitu bagaimana cara mengelolah hasil dari kebun bibi desa atau manajemen suatu kegiatan seperti mengikuti pameran hasil pertanian yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian. Pada saat pengunduran diri dari Ibu Nanik terjadi kekosongan ketua yang masih belum ada yang bersedia untuk menggantikan

posisi tersebut. Oleh karena itu, dalam hal ini dapat diketahui bahwa partisipasi perempuan terutama di desa Pendem masih kurang aktif. Muncul beberapa masalah didalam kegiatan tersebut seperti semakin sedikitnya partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti setiap kegiatan kelompok wanita tani, kurang efektifnya kelompok wanita tani dalam mengkoordinasi dan melaksanakan kegiatan kelompok wanita tani.

Salah satu pemberdayaan perempuan yang ada di desa yaitu pemberdayaan perempuan melalui Kelompok wanita tani di Desa Pendem yang terletak di Kota Batu. Pemberdayaan tersebut merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan guna meningkatkan dan memberikan ilmu terhadap perempuan dalam hal perencanaan, pemanfaatan lahan pekarangan serta mengolah hasil pertanian. Melihat kondisi lingkungan saat ini yang banyak sekali tidak memanfaatkan lahan pertanian maupun lahan pekarangan dengan baik dan benar. Diharapkan dengan adanya kelompok wanita tani tersebut maka dapat membantu perempuan di desa dalam hal inovasi serta keahlian guna mengolah hasil pertanian. Pengelolaan Kelompok wanita tani di Desa Pendem diperlukan penyuluh pertanian yang berkualitas sehingga ilmu atau pembelajaran yang diberikan juga berkualitas bagi perempuan di desa. Adapun kerja sama antara pihak-pihak yang terlibat, baik yang secara langsung maupun pihak yang tidak terlibat secara langsung sangat dibutuhkan. Dalam upaya mencapai kualitas hidup yang optimal bagi para anggota kelompok wanita tani, dalam artian mandiri secara sosial dan ekonomi serta bermanfaat dan sejahtera, maka seorang perempuan perlu diberikan kesempatan untuk membuka pemikiran serta mengaktualisasikan dirinya. Adanya kerja sama pada setiap pihak disebabkan oleh pemberian pelayanan yang baik terhadap perempuan-perempuan yang ikut dalam kelompok tersebut. Adanya penelitian ini, diharapkan pemerintah terkait dan Dinas Pertanian dapat membantu kelompok wanita tani dalam hal mencapai kesejahteraan anggota serta diharapkan pula adanya timbal balik untuk melakukan usaha tani, sehingga hal ini dapat meningkatkan produktivitas perempuan terutama di daerah pedesaan.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—→ : Alur Pemikiran

-----→ : Alur Analisis

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2004). Model variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Variabel Bebas (X) : Tingkat Partisipasi Perempuan dan Variabel Terikat (Y) : Efektivitas Kelompok Wanita Tani dalam Pengelolaan Kebun Bibit Desa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya dalam kerangka pemikiran, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Ho : Tidak ada hubungan antara partisipasi perempuan dengan Efektivitas Kelompok Wanita Tani dalam Pengelolaan Kebun Bibit Desa.
2. Hi : Terdapat hubungan antara partisipasi perempuan dengan Efektivitas Kelompok Wanita Tani dalam Pengelolaan Kebun Bibit Desa.

3.3 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah operasional yang digunakan untuk mengukur variabel. Definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tingkat Partisipasi

Tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani dalam Pengelolaan Kebun Bibit Desa adalah sebagai berikut:

- a. Partisipasi Tahap Perencanaan
Partisipasi tahap perencanaan merupakan tahap awal dari sebuah Kelompok, dengan keikutsertaan ibu-ibu dalam kegiatan rapat Kelompok Wanita Tani.
- b. Partisipasi Tahap Pelaksanaan
Partisipasi tahap pelaksanaan merupakan tahap terpenting dalam sebuah pembangunan, karena inti dari pembangunan adalah pelaksanaannya. Partisipasi dalam tahap ini dapat berupa pendapat serta pemikiran dari ibu-ibu, sumbangan materi dan keterlibatan ibu-ibu dalam program Kelompok Wanita Tani berupa penanaman, budidaya, perawatan, panen dan pasca panen.
- c. Partisipasi Tahap Monitoring dan Evaluasi
Tahap ini tergolong tahapan yang penting karena partisipasi anggota dapat memberikan umpan balik yang baik demi perbaikan program dari Kelompok Wanita Tani.

d. Partisipasi Tahap Menikmati Hasil

Tahap ini dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan partisipasi ibu-ibu pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program Kelompok Wanita Tani.

Tabel 1. Pengukuran variabel tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani dalam pengelolaan Kebun Bibit Desa

No	Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
1	Partisipasi perencanaan	Keikutsertaan anggota Kelompok Wanita Tani dalam kegiatan rapat	a. Anggota sering mengikuti kegiatan rapat (≥ 2 kali)	3
			b. Anggota jarang mengikuti kegiatan rapat (1-2 kali)	2
			c. Anggota tidak pernah mengikuti kegiatan rapat (tidak pernah ikut)	1
		Pemberitahuan dalam kegiatan rapat anggota Kelompok Wanita Tani	a. Anggota sering diberikan pemberitahuan kegiatan rapat	3
			b. Anggota jarang diberikan pemberitahuan kegiatan rapat	2
			c. Anggota tidak pernah diberikan pemberitahuan kegiatan rapat	1
2	Partisipasi pelaksanaan	Keikutsertaan anggota Kelompok Wanita Tani dalam kegiatan penanaman sayuran organik	a. Anggota sering mengikuti kegiatan penanaman sayuran organik (≥ 2 kali)	3
			b. Anggota jarang mengikuti kegiatan penanaman sayuran organik (1-2 kali)	2
			c. Anggota tidak pernah mengikuti kegiatan penanaman sayuran organik (tidak pernah ikut)	1

Tabel 1. Lanjutan (Pengukuran variabel tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani dalam pengelolaan Kebun Bibit Desa)

		Keikutsertaan anggota Kelompok Wanita Tani dalam kegiatan perawatan sayuran organik	a. Anggota sering mengikuti kegiatan perawatan sayuran organik (≥ 2 kali) b. Anggota jarang mengikuti kegiatan perawatan sayuran organik (1-2 kali) c. Anggota tidak pernah mengikuti kegiatan perawatan sayuran organik (tidak pernah ikut)	3 2 1
3	Partisipasi monitoring dan evaluasi	Keikutsertaan anggota Kelompok Wanita Tani dalam kegiatan evaluasi pelaksanaan kegiatan kelompok	a. Anggota sering mengikuti kegiatan evaluasi (≥ 2 kali) b. Anggota jarang mengikuti kegiatan evaluasi (1-2 kali) c. Anggota tidak pernah mengikuti kegiatan evaluasi (tidak pernah ikut)	3 2 1
		Keikutsertaan anggota Kelompok Wanita Tani dalam kegiatan monitoring program sayuran organik	a. Anggota sering mengikuti kegiatan monitoring (≥ 2 kali) b. Anggota jarang mengikuti kegiatan monitoring (1-2 kali) c. Anggota tidak pernah mengikuti kegiatan monitoring (tidak pernah ikut)	3 2 1

Tabel 1. Lanjutan (Pengukuran variabel tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani dalam pengelolaan Kebun Bibit Desa)

Partisipasi menikmati hasil	Pemanfaatan hasil tanaman dari Kebun Bibit Desa oleh anggota Kelompok Wanita Tani	a. Anggota sering memanfaatkan hasil tanaman dengan membuat produk olahan	3
		b. Anggota jarang memanfaatkan hasil tanaman dengan membuat produk olahan	2
		c. Anggota tidak pernah memanfaatkan hasil tanaman dengan membuat produk olahan	1
	Anggota Kelompok Wanita Tani mengkonsumsi tanaman organik hasil budidaya Kebun Bibit Desa	a. Anggota sering memanfaatkan hasil tanaman dengan mengkonsumsinya	3
		b. Anggota jarang memanfaatkan hasil tanaman dengan mengkonsumsinya	2
		c. Anggota tidak pernah memanfaatkan hasil tanaman dengan mengkonsumsinya	1

2. Indikator efektivitas kelompok

Efektivitas kelompok merupakan keberhasilan atau kesuksesan dari segi tercapai atau tidaknya suatu sasaran yang telah ditentukan dari sebuah kelompok. Keberhasilan tersebut dapat dilihat pada adanya perubahan atau tercapainya suatu keadaan (fisik maupun non fisik). Sebuah kelompok dapat dikatakan efektif apabila kelompok tersebut memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Produktivitas Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani dapat dikatakan efektif apabila dapat memberikan dampak yang baik terhadap anggota dan masyarakat di Desa Pendem. Tujuan dari Kelompok Wanita Tani Mandiri yaitu dapat meningkatkan produktivitas dari masyarakat terutama anggota kelompok

tersebut. Produktivitas Kelompok Wanita Tani Mandiri berupa produk olahan dari hasil pertanian dan sayuran organik yang telah ditanam di Kebun Bibit Desa.

b. Kepuasan Anggota

Kepuasan anggota adalah dampak dari keberhasilan program yang telah dicapai oleh Kelompok Wanita Tani Mandiri. Tingkat keberhasilan tersebut dapat ditinjau dari pendapatan atau hasil dari Kelompok tersebut. Anggota dapat menikmati hasil dari usaha yang telah diberikan demi tercapainya tujuan dari Kelompok.

c. Semangat Anggota

Program Kelompok Wanita Tani Mandiri yang telah terlaksanakan dengan baik akan menjadi semangat atau dorongan terhadap anggota khususnya ibu-ibu Kelompok. Adanya semangat dari setiap anggota maka akan memberikan dampak positif terhadap berjalannya program yang akan dicapai. Tingkat partisipasi dari anggota juga semakin bertambah sehingga perencanaan serta pelaksanaan dari Kelompok Wanita Tani akan memberikan manfaat.

Tabel 2. Pengukuran variabel tingkat efektivitas Kelompok Wanita Tani dalam pengelolaan Kebun Bibit Desa

No	Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
1	Produktivitas kelompok	Tujuan dari yang direncanakan untuk meningkatkan produktivitas kelompok tercapai pada Kelompok Wanita Tani	a. Semua tujuan yang direncanakan telah tercapai	3
			b. Beberapa tujuan yang direncanakan telah tercapai	2
			c. Tujuan yang direncanakan tidak ada yang tercapai	1

Tabel 2. Lanjutan (Pengukuran variabel tingkat efektivitas Kelompok Wanita Tani dalam pengelolaan Kebun Bibit Desa)

		Terdapat peningkatan hasil tanaman di Kebun Bibit Desa pada Kelompok Wanita Tani	a. Hasil tanaman Kebun Bibit Desa meningkat dan stabil	3
			b. Hasil tanaman Kebun Bibit Desa meningkat namun tidak stabil	2
			c. Hasil tanaman Kebun Bibit Desa tidak meningkat dan tidak stabil	1
		Anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri menghasilkan produk olahan dari Kebun Bibit Desa	a. Anggota Kelompok Wanita Tani sering menghasilkan produk olahan	3
			b. Anggota Kelompok Wanita Tani jarang menghasilkan produk olahan	2
			c. Anggota Kelompok Wanita Tani tidak menghasilkan produk olahan	1
2	Kepuasan anggota	Anggota merasa puas karena ikut berperan dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani	a. Anggota puas karena ikut berperan dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani	3
			b. Anggota cukup puas karena ikut berperan dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani	2
			c. Anggota tidak merasa puas karena kurang ikut berperan dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani	1

Tabel 2. Lanjutan (Pengukuran variabel tingkat efektivitas Kelompok Wanita Tani dalam pengelolaan Kebun Bibit Desa)

		Anggota merasa puas karena sering dilibatkan dalam perencanaan kegiatan di Kelompok Wanita Tani	a. Anggota puas karena sering dilibatkan dalam perencanaan kegiatan di Kelompok Wanita Tani	3
			b. Anggota cukup puas karena sering dilibatkan dalam perencanaan kegiatan di Kelompok Wanita Tani	2
			c. Anggota tidak merasa puas karena kurang sering dilibatkan dalam perencanaan kegiatan di Kelompok Wanita Tani	1
		Anggota merasa puas karena kemajuan di Kelompok Wanita Tani	a. Anggota puas karena terdapat kemajuan di Kelompok Wanita Tani	3
			b. Anggota cukup puas karena terdapat kemajuan di Kelompok Wanita Tani	2
			c. Anggota tidak puas karena tidak terdapat kemajuan di Kelompok Wanita Tani	1
3	Semangat anggota	Anggota taat dalam melaksanakan kegiatan di Kelompok Wanita Tani	a. Anggota taat dalam melaksanakan kegiatan di Kelompok Wanita Tani	3
			b. Anggota cukup taat dalam melaksanakan kegiatan di Kelompok Wanita Tani	2
			c. Anggota tidak taat dalam melaksanakan kegiatan di Kelompok Wanita Tani	1

Tabel 2. Lanjutan (Pengukuran variabel tingkat efektivitas Kelompok Wanita Tani dalam pengelolaan Kebun Bibit Desa)

Terdapat kerjasama antar anggota di Kelompok Wanita Tani	a. Anggota saling berkerjasama dalam melaksanakan kegiatan di Kelompok Wanita Tani	3
	b. Anggota cukup berkerjasama dalam melaksanakan kegiatan di Kelompok Wanita Tani	2
	c. Anggota tidak berkerjasama dalam melaksanakan kegiatan di Kelompok Wanita Tani	1

Dari karakteristik tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas kelompok didapat dari kebersamaan yang terjalin antara anggota-anggota didalamnya. Pada kelompok wanita tani Mandiri memiliki beberapa kegiatan yang berupa pengelolaan dan pemanfaatan Kebun Bibit Desa dimana didalamnya ditanami oleh sayuran organik dan tanaman obat. Pada setiap kegiatan tersebut ibu-ibu yang menjadi anggota dari kelompok wanita tani ikut berpartisipasi sehingga dapat terjalin interaksi antar sesama anggota, ketua kelompok dan penyuluh. Dengan adanya hubungan tersebut maka tujuan dan pencapaian yang diharapkan dari suatu kelompok dapat timbul seiring dengan berjalannya kerjasama antar anggota.

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Explanatory Research* (penelitian penjelasan) dimana memiliki arti sebagai penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti dan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya dijelaskan oleh Sugiyono dalam Harjanto (2010). Pada penelitian ini peneliti mengembangkan konsep serta mengumpulkan data. Kemudian dari data yang diperoleh peneliti menjelaskan hubungan kasual antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik.

4.2 Teknik Penentuan Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* di Desa Pendem, Kota Batu. Adapun lokasi penelitian di Desa Pendem dipilih dengan beberapa pertimbangan sebagai lokasi penelitian karena daerah tersebut merupakan salah satu Desa di pendem yang saat ini sedang melaksanakan program kelompok wanita tani dan merupakan daerah yang menjadi acuan di Kecamatan Pendem terlebih di Kota Batu dikarenakan produktivitas kelompok wanita tani dalam mengolah hasil pertanian yang bermanfaat seperti kunir yang dimanfaatkan menjadi permen tolak angin, tetapi masih kurang tingkat partisipasi dari anggota kelompok wanita tani tersebut. Namun di desa tersebut terdapat permasalahan terkait dengan partisipasi masyarakat serta berpengaruh terhadap efektivitas kelompok dalam pengelolaan Kebun Bibit Desa.

4.3 Teknik Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sensus, dimana semua anggota populasi digunakan, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil yaitu 30 orang. Responden penelitian terdiri dari seluruh anggota kelompok wanita tani yang tergabung dalam kelompok wanita tani Mandiri sejumlah 30 orang yang aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh kelompok dan kepala UPT Balai Penyuluhan Desa Pendem Kota Batu.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua macam metode pengambilan data yaitu data primer dan data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, serta dari hasil wawancara kepada responden (dengan panduan kuisioner). Data Primer meliputi data-data yang terkait dengan partisipasi responden terhadap kelompok wanita tani dan data yang terkait dengan perilaku responden dalam kelompok wanita tani (pegetahuan, sikap, keterampilan). Data primer yang digunakan meliputi:

a. Wawancara

Wawancara adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden (Sigarimbun dan Effendi, 1995). Dalam penelitian ini peneliti memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan responden melalui kuisioner yang diberikan. Teknik wawancara secara langsung dilakukan oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan topik penelitian untuk mendapatkan keterangan.

Informasi yang diambil dari kegiatan wawancara meliputi partisipasi responden dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi kegiatan Kelompok wanita tani Mandiri serta perilaku responden.

b. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Pengamatan ini dilakukan secara langsung oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu Desa Pendem, Kota Batu. Dalam penelitian ini akan dilakukan observasi berperan pasif dimana kehadiran dari peneliti diketahui oleh responden yang akan diteliti. Data yang diperoleh yaitu mengenai partisipasi anggota Kelompok wanita tani dalam kegiatan yang dilaksanakan.

c. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh

responden. Angket tersebut diberikan kepada responden yaitu anggota dari Kelompok Wanita Tani Mandiri di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang didapatkan dari pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut. Data sekunder dapat diperoleh dari data-data pustaka atau lembaga yang terkait dengan pelaksanaan topik penelitian ini. Data sekunder meliputi:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus seperti tulisan, wasiat, buku, gambar. Dalam penelitian dilakukan dokumentasi berupa pengambilan gambar dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok wanita tani Mandiri.

4.5 Teknik Analisis Data

4.5.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif skala likert. Hal ini serupa dengan yang di kemukakan oleh Riduwan (2002) bahwa skala likert digunakan untuk mengukur partisipasi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian ini menyangkut analisis partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan kelompok wanita tani di Desa Pendem. Adapun skala likert yang dimaksud menggunakan prosedur penerapan sebagai berikut:

- a. Mentabulasi jawaban responden
- b. Menghitung batas nilai awal dan nilai akhir dengan mencari indeks minimal, indeks maksimal serta interval dengan rumus sebagai berikut:
 1. Indeks Minimal = $B_t \times P \times n$
 2. Indeks Maksimal = $B_b \times P \times n$
 3. Interval = $I_{max} - I_{min}$

Jumlah indeks

Keterangan:

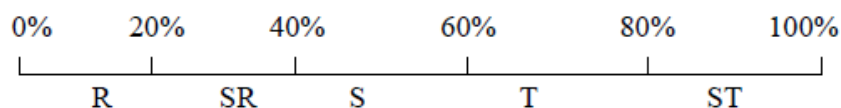
S_b = Skor tertinggi

Bt = Skor terendah

P = Variabel yang diteliti

n = Jumlah responden

c. Membuat skala likert sebagai berikut:



Sumber : Riduwan (2002)

Keterangan

81- 100% (ST) = Partisipasi masyarakat tergolong dalam kategori sangat tinggi.

61- 80% (T) = Partisipasi masyarakat tergolong dalam kategori tinggi.

41- 60% (S) = Partisipasi masyarakat tergolong kategori sedang

21- 40% (R) = Partisipasi masyarakat tergolong kategori rendah

0-20% (SR) = Partisipasi masyarakat tergolong kategori sangat rendah.

4.5.2 Korelasi Rank Spearman

Korelasi Rank Spearman merupakan bagian dari statistik non-parametrik, oleh karena itu dalam analisis korelasi ini tidak diperlukan asumsi adanya hubungan linear (uji linearitas) antara variabel penelitian. Jika data yang digunakan menggunakan skala likert, maka jarak yang digunakan harus sama dan data penelitian tidak harus berdistribusi normal (uji normalitas). Tidak adanya istilah variabel bebas (X) maupun variabel terikat (Y). Dapat diartikan bahwa kedua variabel yang dikorelasikan (dihubungkan) bersifat independen antara satu dengan yang lainnya. Populasi sampel yang diambil sebagai sampel maksimal $5 < n, 30$ pasang. Jadi uji korelasi Rank Spearman adalah uji yang bekerja untuk skala data ordinal atau berjenjang.

Rumus mencari korelasi Rank Spearman ($\rho = r_{h0}$):

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana

ρ = nilai korelasi Rank Spearmans

d^2 = nilai korelasi Rank Spearman

n = jumlah pasang rank spearman ($5 < n < 30$)

Kriteria tingkat kekuatan korelasi

Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, kita dapat berpedoman pada nilai koefisien yang merupakan hasil output SPSS, dengan ketentuan:

1. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 – 0,25 = hubungan sangat lemah
2. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26 – 0,50 = hubungan cukup
3. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,51 – 0,75 = hubungan kuat
4. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,76 – 0,99 = hubungan sangat kuat
5. Nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 = hubungan sempurna

4.6 Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana kuesioner yang digunakan dapat mengukur apa yang ingin diukur. Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya untuk digunakan dilokasi lainnya (Effendi dan Tukiran, 2014). Uji validitas kuesioner ini diuji dengan uji korelasi Pearson. Data pengujian dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Penelitian ini dilakukan kepada 30 responden, maka didapatkan nilai r tabel adalah 0,361. Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen penelitian.

Tabel 3. Hasil uji validitas penelitian partisipasi Kelompok Wanita Tani

Variabel	Nilai korelasi Pearson	Keterangan
Tingkat perencanaan	1,000	Valid
Tingkat pelaksanaan	0,415	Valid
Tingkat monitoring dan evaluasi	0,466	Valid
Tingkat memanfaatkan hasil	0,676	Valid

Tabel 4. Hasil uji validitas penelitian efektivitas Kelompok Wanita Tani

Variabel	Nilai korelasi Pearson	Keterangan
Produktivitas Kelompok	0,692	Valid
Kepuasan Anggota	0,458	Valid
Semangat Anggota	0,646	Valid

Tabel 3 dan 4 merupakan data hasil kuesioner yang sudah valid. Instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha (α) > r tabel. Hasil uji realibilitas penelitian dapat dilihat pada tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Hasil uji realibilitas penelitian partisipasi Kelompok Wanita Tani

Variabel	Nilai korelasi Pearson	Keterangan
Tingkat perencanaan	0,755	Reliabel
Tingkat pelaksanaan	0,773	Reliabel
Tingkat monitoring dan evaluasi	0,771	Reliabel
Tingkat memanfaatkan hasil	0,753	Reliabel

Tabel 6. Hasil uji realibilitas penelitian efektivitas Kelompok Wanita Tani

Variabel	Nilai korelasi Pearson	Keterangan
Produktivitas Kelompok	0,678	Reliabel
Kepuasan Anggota	0,707	Reliabel
Semangat Anggota	0,697	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian meliputi partisipasi dan efektivitas Kelompok Wanita Tani dapat dinyatakan valid dan reliabel karena nilai dari pengujian memenuhi kriteria untuk dapat dinyatakan valid atau tidak.

4.7 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini penguji menggunakan hipotesis dengan menggunakan metode Rank Spearman untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak, nilai yang dihasilkan digunakan untuk mengetahui seberapa kuat korelasi antar variabel dan arah korelasi apakah searah atau berlawanan.

1. Parameter: Ditinjau berdasarkan hasil signifikansi jika $\alpha > 0,05$ maka kedua variabel tidak saling berkorelasi dan jika $\alpha < 0,05$ maka kedua variabel saling berkorelasi.
2. Parameter: Ditinjau berdasarkan kekuatan korelasi
 - a. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 – 0,25 = Sangat lemah
 - b. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26 – 0,50 = Cukup
 - c. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,51 – 0,75 = Kuat
 - d. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,76 – 0,99 = Sangat kuat
 - e. Nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 = Sempurna

3. Parameter: Ditinjau berdasarkan arah korelasi jika nilai yang dihasilkan + (positif) berarti searah, semakin besar nilai x maka semakin besar pula nilai y, namun jika terdapat tanda – (negatif) berarti berlawanan arah, semakin besar nilai x maka semakin kecil nilai y.

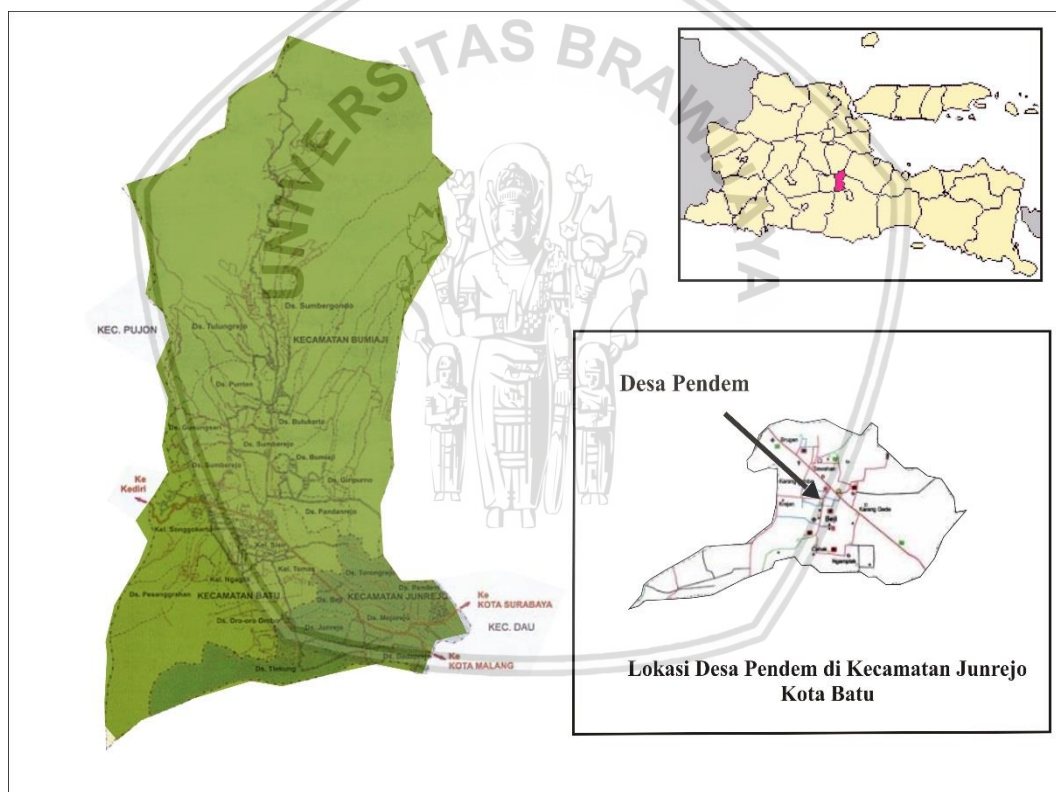


V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Pendem merupakan desa yang terletak di Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Desa tersebut memiliki potensi yang banyak dalam sumber daya, sumber daya alam atau sumber daya manusia. Potensi tersebut ditunjukkan dengan kreatifitas dan inovasi yang diberikan oleh pengurus atau aparat pemerintah desa yang melakukan pengelolaan potensi serta aset yang berada di desa Pendem. Bentuk pengelolaan yang diberikan dengan membentuk suatu organisasi atau kelompok yang bertujuan untuk mengelola sumber daya yang ada di desa Pendem.

5.1.1 Kondisi Geografis



Gambar 2. Peta Kecamatan Junrejo, Kota Batu (Kantor Desa Pendem, 2015)

Desa Pendem merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Junrejo Kota Batu, Jawa Timur. Berdasarkan letak geografis Desa Pendem memiliki luas wilayah 732.645 Ha, dengan koordinat wilayah terletak pada $7^{\circ}52'19''$ LS dan $112^{\circ}31'14''$ LU. Berdasarkan data profil Desa Pendem tahun 2015, desa tersebut terdiri dari 12 Rukun Warga (RW) dan 50 Rukun Tetangga (RT). Jalan utama menuju desa ini

dapat dikatan dalam kondisi yang baik dan lebar sehingga dapat dijangkau dengan mudah oleh motor maupun mobil. Akses menuju desa tersebut tidak sulit dan terdapat angkutan umum menuju desa tersebut. Batas wilayah dari Desa Pendem terbagi menjadi 4 wilayah yaitu wilayah utara di Desa Tawang Argo, wilayah timur di Desa Girimoyo, wilayah selatan di Desa Tegal Gondo, wilayah barat adalah Desa Mojorejo.

5.1.2 Tata Guna

Karakteristik penggunaan lahan pada Desa Pendem secara umum didominasi oleh guna lahan perumahan/ perumahan militer beserta fasilitas umum pendukung permukiman (fasilitas perdagangan, peribadatan, industri, pemerintahan, ruang terbuka hijau serta pendidikan). Seiring dengan penambahan dan perkembangan penduduk, Desa Pendem yang dahulu didominasi oleh lahan pertanian saat ini hampir berimbang dengan penggunaan lahan untuk permukiman. Berikut merupakan luas penggunaan lahan di wilayah Desa Pendem.

Tabel 7. Tata Guna Lahan Desa Pendem
Penggunaan Lahan

	Luas Lahan (Ha)
Perumahan	163,50
Pekarangan	1,00
Tanah Kas Desa	14,43
Pemukaman	3,00
TPA Sementara	0,06
Pertanian	161,58
Ladang	5,00
Perkantoran	0,10
Sekolah	4,50
Pertokoan	0,15
Jalan	14,15
Lapangan sepak bola	2,50
Lapangan volley	0,50
Kolam	2,00

Jumlah	372,47
--------	--------

Sumber : Kantor Desa Pendem (2015)

Berdasarkan data pada tabel 7 didapatkan data bahwa lahan pemukiman berjumlah paling banyak yaitu sebesar 163,50. Adanya penyempitan lahan kosong akibat dari pertumbuhan masyarakat, maka lahan pertanian yang dapat dimanfaatkan semakin berkurang serta meminimalisir kegiatan anggota dalam meningkatkan produktivitas.

5.1.3 Kondisi Demografis Desa

Tercatat sebanyak 10.659 jiwa penduduk sebagai penduduk Desa Pendem sampai dengan akhir bulan Desember 2015. Jumlah tersebut terdiri dari 3.183 Kepala Keluarga (KK) yang tinggal di Desa Pendem. Adapun jumlah penduduk didominasi oleh penduduk perempuan dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Jumlah Kependudukan Desa Pendem

RW	Laki-laki	Wanita	Jumlah (n)
1	416	496	912
2	503	512	1.015
3	514	485	999
4	562	572	1.134
5	240	308	548
6	491	492	983
7	455	462	917
8	506	509	1.015
9	276	249	525
10	346	341	687
11	559	491	1.050
12	458	416	874
Jumlah	5.326	5.333	10.659

Sumber : Kantor Desa Pendem (2015)

Berdasarkan data pada Tabel tersebut jumlah penduduk Desa Pendem pada tiap RW maka RW 4, RW 8 dan RW 11 memiliki jumlah penduduk yang paling banyak dibanding RW lainnya, dimana yang paling tinggi sebesar 1.134. Diketahui bahwa perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, dimana penduduk laki-laki hampir sebanding dengan jumlah penduduk perempuan. Hal tersebut tidak sebanding dengan tingkat produktivitas antara laki-laki dan perempuan di Desa Pendem, sehingga menjadikan kurangnya partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Dibentuknya Kelompok Wanita Tani diharapkan dapat merubah pola pikir intelektual dan kreatifitas perempuan.

Indikator kependudukan lain yang dapat digunakan untuk mengkaji kondisi permukiman di kawasan Desa Pendem adalah kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk dipengaruhi oleh adanya luas lahan serta jumlah penduduk yang terdapat pada suatu wilayah. Terkait dengan kondisi kepadatan penduduk dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 9. Kepadatan Penduduk di Kawasan Desa Pendem

RW	Kepadatan penduduk (Jiwa/Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas wilayah (Ha)
1	184,4281394	912	28,955
2	152,1968738	1015	42,225
3	144,3457129	999	58,425
4	81,0330282	1134	59,393
5	77,04110762	548	28,946
6	88,4961226	983	55,539
7	127,4786941	917	67,812
8	62,67056587	1015	99,068
9	24,49657869	525	104,227
10	32,33111301	687	62,796
11	130,6763624	1050	51,928
12	48,96305419	874	73,337
Jumlah	1.154,15735278	10.659	732,651

Sumber : Kantor Desa Pendem (2015)

Berdasarkan data pada tabel 9 kepadatan penduduk di Desa Pendem menjadi salah satu aspek yang sangat penting. Hal tersebut berpengaruh terhadap pemanfaatan lahan untuk pertanian seiring dengan tingginya tingkat pembangunan yang ada di Desa Pendem. Alih fungsi lahan membuat masyarakat tidak memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan dalam bidang pertanian, sehingga masyarakat harus berpikir kreatif dalam memanfaatkan lahan yang ada saat ini.

5.1.4 Kondisi Sosial Ekonomi Desa

Kondisi sosial ekonomi merupakan keadaan kesejahteraan dalam setiap keluarga. Keadaan tersebut ditinjau dari segi pekerjaan dan jumlah keluarga. Sebagian masyarakat di Desa Pendem mempunyai keterampilan yang baik dalam kerajinan maupun olah pertanian, namun tidak semua warga memiliki minat dalam meningkatkan kualitas dalam bidang tersebut. Adapun rincian jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Kondisi Mata Pencaharian Kepala Rumah Tangga

RW	Mata Pencaharian Penduduk						
	Pertanian	Perikanan	Pertambangan	pabrik	Kontruksi	Jasa	PNS
1	39	0	1	4	10	156	26
2	65	4	0	31	8	111	34
3	112	0	1	9	26	89	12
4	42	13	1	11	30	167	26

Tabel 10. Lanjutan (Kondisi Mata Pencaharian Kepala Rumah Tangga)

5	11	0	2	6	9	94	34
6	104	0	2	19	13	94	32
7	48	1	1	44	23	108	16
8	26	0	0	19	26	148	47
9	31	0	0	9	0	127	5
10	91	0	0	29	0	72	26
11	0	0	0	0	0	0	266

12	0	0	0	0	0	0	266
Jum	569	18	8	181	145	1.166	790
Lah							

Sumber : Kantor Desa Pendem (2015)

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada Tabel 10, mayoritas pekerjaan atau mata pencaharian kepala rumah tangga penduduk di Desa Pendem adalah perdagangan, jasa dan pertanian. Sebagian besar penduduk wilayah Desa Pendem kondisi ekonominya sudah baik, namun masih juga terdapat pengangguran dan kemiskinan yang perlu diperhatikan. Pada bidang pertanian merupakan salah satu aspek yang menjadi keunggulan dari masyarakat yang ada di Desa Pendem dengan. Keunggulan tersebut dapat dimanfaatkan dengan berpartisipasi perempuan dalam mengelola lahan yang ada. Kegiatan yang berhubungan dengan pertanian diharapkan dapat mengatasi permasalahan di Desa Pendem terkait dengan pengangguran serta kemiskinan.

5.1.5 Karakteristik Responden

Gambaran umum responden merupakan gambaran mengenai karakteristik yang melekat pada setiap responden. Karakteristik responden yang dibahas dalam penelitian ini yaitu meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Empat variabel tersebut dipilih karena dapat mempengaruhi individu dalam partisipasi mereka terhadap program Kelompok Wanita Tani.

Responden yang terdapat pada penilitan ini merupakan masyarakat yang tergabung dalam anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Kelompok Wanita Tani mandiri berdiri sejak tahun 2010. Anggota Kelompok Wanita Tani pada saat awal pembentukan yaitu 45 orang. Tetapi semakin lama anggota dari Kelompok Wanita Tani tersebut semakin berkurang. Berkurangnya anggota pada suatu kelompok dapat berdampak terhadap tujuan dari program-program yang telah direncanakan oleh sebuah kelompok.

Pada karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan dibagi kedalam tiga kategori yakni Tinggi, sedang dan rendah. Pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dibagi kedalam empat kategori yakni pedagang, guru, petani dan tidak bekerja karena pekerjaan tersebut

merupakan mayoritas bidang pekerjaan yang dimiliki masyarakat perempuan Desa Pendem. Karakteristik responden pada Kelompok Wanita Tani Mandiri Desa Pendem dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Jumlah dan persentase responden menurut karakteristik responden di Desa Pendem

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	Tinggi (≥ 52 tahun)	2	6
	Sedang (28-51 tahun)	20	67
	Rendah (≤ 27 tahun)	8	27
Tingkat Pendidikan	Tinggi (≥ 9 tahun)	17	57
	Sedang (3-9 tahun)	13	43
	Rendah (≤ 2 tahun)	0	0
Tingkat Pekerjaan	Pedagang	20	67
	Guru	5	17
	Petani	4	13
	Tidak Bekerja	1	3
Tingkat Pendapatan	Tinggi ($\geq 1.000.000$)	0	0
	Sedang (500.000-900.000 tahun)	5	17
	Rendah (≤ 400.000 tahun)	25	83
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer diolah (2018)

Berdasarkan kategori penelitian ini usia responden dinyatakan dalam tahun dan dihitung dari responden lahir hingga pada saat penelitian dilakukan. Seluruh responden merupakan penduduk yang telah berumah tangga atau menikah. Data pada tabel 11 menunjukkan bahwa mayoritas umur responden termasuk dalam kategori 28 sampai 51 tahun yaitu sebanyak 67 persen. Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata umur responden atau anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri yaitu berada dalam kategori sedang.

Tingkat pendidikan merupakan pengukuran berapa lama responden melalui pendidikan formal yang diukur dalam satuan tahun. Pada tabel 11 ditunjukkan

bahwa tingkat pendidikan responden termasuk dalam kategori tinggi yaitu 57 persen. Responden telah menempuh pendidikan formal selama lebih dari sama dengan 9 tahun yang setara dengan kelas 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP). Pada kategori sedang, persentase responden yang tergolong dalam kategori tersebut sebanyak 43 persen yang berarti responden telah menempuh pendidikan formal selama 3 sampai 9 tahun setara dengan kelas 3 Sekolah Dasar (SD) sampai dengan kelas 8 Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP). Tingkat pendidikan responden yang tidak terlalu tinggi disebabkan karena kurangnya akses ke sekolah serta terdapat pemahaman masyarakat yang meyakini bahwa perempuan lebih baik berada dirumah tidak perlu sekolah terlalu tinggi.

Jenis pekerjaan yang dimiliki oleh setiap responden Kelompok Wanita Tani Mandiri terbagi menjadi 4 jenis. Pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh responden atau anggota adalah pedagang yaitu sebanyak 67 persen dari total 30 responden. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan mencari atau memperoleh penghasilan berupa uang bagi kehidupan sehari-hari responden. Tabel menunjukkan bahwa jenis pekerjaan yang paling rendah yaitu pekerjaan sebagai petani sebanyak 4 persen.

Data pada tabel 11 dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan responden diukur berdasarkan pemasukan atau pendapatan total yang diperoleh responden dan dalam waktu satu bulan. Berdasarkan data di lapangan, anggota Kelompok Wanita Tani mendapatkan pemasukan diluar dari pemasukan suami. Tingkat pendapatan tertinggi terdapat pada kategori rendah yaitu kurang dari sama dengan Rp 400.000 sebanyak 83 persen dari total responden 30 orang. Tingkat pendapatan responden yang termasuk dalam kategori sedang pada umumnya mereka bekerja sebagai pedagang dengan penghasilan cukup banyak. Sedangkan tingkat pendapatan respon yang tergolong dalam kategori tinggi tidak ada karena rata-rata responden atau anggota memiliki tingkat pendidikan sebatas Sekolah Menengah Atas (SMA). Beberapa dari mereka juga terdapat ibu-ibu yang sudah tua.

5.2 Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani Mandiri adalah kelompok wanita yang bergerak di bidang pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta produktivitas masyarakatnya terutama perempuan. Kelompok Wanita Tani Mandiri

dibentuk pada tahun 2012. Kelompok tersebut terbentuk dari ibu-ibu yang sering mengadakan pertemuan PKK ataupun arisan. Lokasi dari Kelompok Wanita Tani Mandiri yaitu di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Pada awal dibentuk Kelompok Wanita Tani Mandiri memiliki anggota yang cukup banyak yaitu 35 orang aktif, namun saat ini hanya beranggotakan 30 orang aktif dalam kegiatan. Sehingga dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi maka dibentuklah Kelompok Wanita Tani yang tujuannya untuk memberikan wadah bagi ibu-ibu untuk meningkatkan produktivitas.

Kelompok Wanita Tani Mandiri memiliki berbagai macam program diantaranya Kawasan Rumah Pangan Lestari, Kebun Bibit Desa, peternakan serta perikanan. Program awal yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Mandiri yaitu program Kawasan Rumah Pangan Lestari. Implementasi dari prestasi yang dicapai anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri menjadikan sebuah dorongan untuk membuat Kebun Bibit Desa. Antusias serta semangat dari masyarakat di Desa Pendem membuat program tersebut berjalan dengan lancar dan konsisten. Sehingga desa tersebut sering mengikuti lomba desa berseri yang diadakan oleh Dinas Pertanian Kota Batu. Program yang dilaksanakan saat ini yaitu Kebun Bibit Desa. Adapun tujuan dari program Kebun Bibit Desa yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan masyarakat terkait dengan pengolahan tanaman
- b. Mengembangkan sumber benih atau bibit untuk menjaga pelestarian tanaman
- c. Mengembangkan produktivitas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- d. Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat melalui pemanfaatan tanaman.

Program Kebun Bibit Desa di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu telah diterapkan sejak agustus 2015 hingga sekarang. Program tersebut didampingi oleh penyuluh dari Dinas Pertanian Kota Batu. Program tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat di Desa Pendem. Masyarakat dapat menikmati hasil tanamannya sendiri serta mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan tanaman yang telah dibudidayakan.

5.3 Gambaran Umum Kebun bibit Desa

Kebun Bibit Desa merupakan tempat/area lahan beserta perlengkapan pembibitannya. Dibangun dan dikelola atas inisiatif atau partisipasi aktif masyarakat Desa Pendem untuk memproduksi bibit kebutuhan mereka sendiri, atau wilayah disekitarnya sehingga diperoleh kesinambungan budidaya komoditas yang diusahakan, serta diperoleh ekonomi dalam pengelolaannya. Tujuan dari pembangunan Kebun Bibit Desa di Desa Pendem sendiri adalah membudidayakan bibit dan memperoleh keuntungan ekonomi dan berkembang menjadi usaha. Penyiapan fasilitas pada Kebun Bibit Desa di Desa Pendem terdiri dari:

1. Sarana

Sarana merupakan segala sesuatu kebutuhan yang diperlukan oleh anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri. Sarana yang ada di Kebun Bibit Desa Kelompok Wanita Tani Mandiri didapatkan dari bantuan Dinas Pertanian. Sarana tersebut antara lain:

- a. Benih/bibit yang akan ditanam, berupa bayam, daun bawang, jahe, kencur, dan sebagainya.
- b. Media tanam berupa pupuk kandang dan polybag.
- c. Pestisida untuk memberantas hama.

2. Prasarana

- a. Lahan

Lokasi Kebun Bibit Desa di Desa Pendem sangat strategis, karena lokasi yang digunakan berdekatan dengan sumber mata air dan tersedia lahan yang cukup disekitarnya sehingga memungkinkan adanya pengembangan.

- b. Tempat bibit

Tersedia rak bibit yang terbuat dari kayu sebagai media untuk pertumbuhan tanaman yang ada di Kebun Bibit Desa.

- c. Prasarana pengairan

Tersedia sumber air mengalir yang terletak disamping Kebun Bibit Desa. Terdapat instalasi pengairan serta selang sebagai alat penunjang proses penanaman bibit.

d. Gudang penyimpanan

Dibuat untuk keperluan pengamanan peralatan pertanian serta bahan-bahan kebutuhan Kebun Bibit Desa (pupuk dan pestisida).

3. Cara pembibitan

Cara pembibitan/perbanyak tanaman disesuaikan dengan komoditas yang telah dikembangkan di Kebun Bibit Desa Desa Pendem. Berikut cara pembibitan beberapa komoditas:

Tabel 12. Cara pembibitan beberapa Komoditas

No	Komoditas	Cara pembibitan
1	Sayuran buah, sayuran daun dan sayuran merambat	Biji disemai lalu dipindah tanamkan (<i>transplanting</i>)
2	Sayuran umbi (bawang merah, bawang putih dan sebagainya)	Pembibitan dengan umbi atau siung
3	Tanaman toga (obat-obatan)	Biji, stek

Sumber : Data Primer diolah (2018)

5.4 Hasil dan Pembahasan

5.4.1. Tingkat Partisipasi Perempuan Kelompok Wanita Tani Dalam Pengelolaan Kebun Bibit Desa

5.4.1.1 Tingkat Partisipasi

Tingkat partisipasi yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan partisipasi, yaitu partisipasi perencanaan, partisipasi pelaksanaan, partisipasi monitoring dan evaluasi serta partisipasi pemanfaatan hasil. Tingkat partisipasi yang diukur dalam penelitian ini secara umum dapat dilihat dari keempat tahapan partisipasi tersebut. Tingkat partisipasi dilihat dari bagaimana partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri di Desa Pendem dalam setiap kegiatan pada program pengelolaan kebun bibit desa selama satu periode. Secara keseluruhan, tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri dalam program Kebun Bibit Desa cenderung tinggi dibandingkan dengan yang tidak berpartisipasi. Gambaran mengenai tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Jumlah dan persentase responden menurut tingkat partisipasi di Desa Pendem

Kategori	Tingkat Partisipasi	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tinggi	27	90
Sedang	3	10
Rendah	0	0
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Hasil dari tingkat partisipasi masyarakat secara keseluruhan cenderung tinggi yaitu sebanyak 90 persen dari total 30 responden. Terdapat responden dengan kategori sedang yaitu sebanyak 10 persen, sementara tidak terdapat responden yang masuk dalam kategori rendah. Kesimpulan dari tabel 13 adalah tingginya tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani di Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

Berdasarkan tahap partisipasi yang dibagi menjadi empat bagian yaitu partisipasi perencanaan, partisipasi pelaksanaan, partisipasi monitoring dan evaluasi serta partisipasi pemanfaatan. Tahap tingkat partisipasi di Desa Pendem dijelaskan dalam tabel 14.

Tabel 14. Jumlah dan persentase responden menurut tahapan tingkat partisipasi di Desa Pendem

No	Tahap Partisipasi	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tahap Perencanaan	Tinggi	16	53
		Sedang	11	37
		Rendah	3	10
2	Tahap Pelaksanaan	Tinggi	18	60
		Sedang	12	40
		Rendah	0	0
3	Tahap Monitoring dan Evaluasi	Tinggi	8	28
		Sedang	22	72
		Rendah	0	0

4	Tahap Menikmati Hasil	Tinggi	15	50
		Sedang	13	43
		Rendah	2	7
Jumlah			30	100

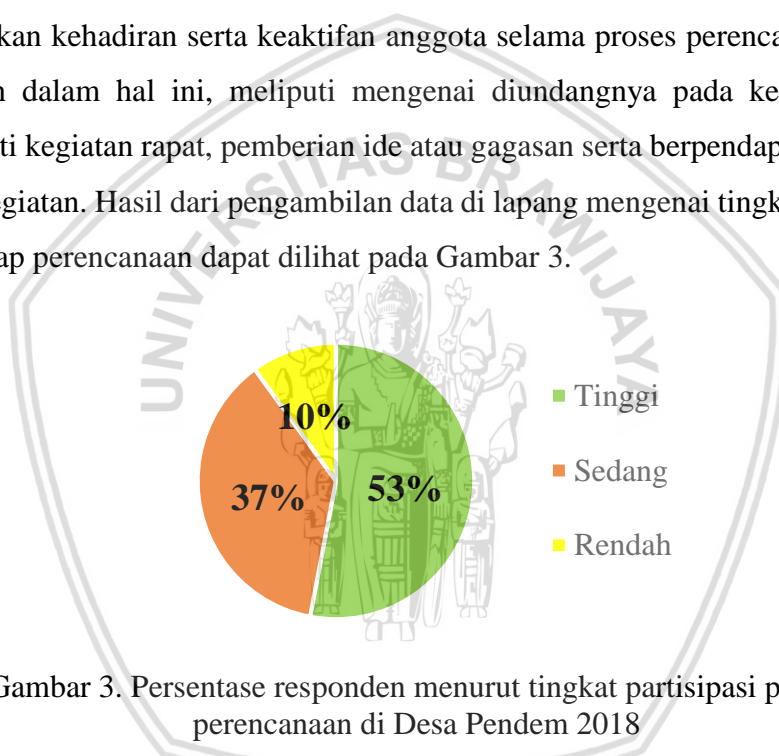
Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan tabel 14 dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani dalam setiap tahapan partisipasi berbeda. Tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani tertinggi dalam pengelolaan Kebun Bibit Desa yaitu berada pada tahapan pelaksanaan dengan jumlah presentasi 60 persen. Kondisi tersebut terjadi karena anggota kelompok wanita tani memiliki semangat dalam mengelola kebun yang telah disediakan, Sedangkan tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani sedang terlihat pada program tahap monitoring dan evaluasi, karena pada tahap ini persentase pada kategori sedang yaitu 72 persen.

Pada periode awal terbentuknya Kelompok Wanita Tani Mandiri di Desa Pendem seluruh masyarakatnya ikut aktif dalam mengikuti kegiatan dalam programnya. Pada pertengahan periode selanjutnya, sebagian dari anggota memutuskan untuk keluar dari anggota Kelompok Wanita Tani secara tidak resmi, namun mereka masih termasuk dalam catatan anggota kelompok. Hal tersebut menjadikan anggota yang tidak aktif tidak pernah mengikuti kegiatan dan tidak pernah hadir dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani tersebut. Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani tertinggi berada pada tahapan pelaksanaan dikarenakan Kelompok Wanita Tani Mandiri mendapatkan bantuan dari Dinas Pertanian berupa alat pertanian, pupuk dan sebagainya. Selain itu, adanya jadwal rutin penilaian dari anggota Dinas Pertanian. Keadaan tersebut membuat anggota Kelompok Wanita Tani harus terlihat aktif pada saat akan diadakannya penilaian dari Dinas Pertanian. Tahapan partisipasi Kelompok Wanita Tani terendah terletak pada tahap monitoring dan evaluasi serta pemanfaatan. Rendahnya tingkat tersebut dikarenakan kurangnya pengadaan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh anggota Kelompok Wanita Tani. Hasil pertanian dari Kebun Bibit Desa juga jarang dimanfaatkan oleh setiap anggota. Hanya beberapa anggota yang sering memanfaatkannya.

A. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan merupakan tahap awal dari setiap kegiatan dalam program Kelompok Wanita Tani. Pada tahapan ini, anggota dikumpulkan serta diadakan diskusi terkait dengan menentukan RKKA (Rencana Kegiatan dan Kebutuhan Anggaran). Penentuan tersebut dibuat oleh pendapat dari setiap anggota serta adanya pendamping. Pendamping bertugas sebagai pengarah terhadap anggota Kelompok Wanita Tani serta memberikan informasi terkait topik pertanian. Kehadiran pendamping yaitu setiap kali diadakannya pertemuan anggota maka pendamping akan datang. Tahap perencanaan pada penelitian ini diukur berdasarkan kehadiran serta keaktifan anggota selama proses perencanaan. Aspek keaktifan dalam hal ini, meliputi mengenai diundangnya pada kegiatan rapat, mengikuti kegiatan rapat, pemberian ide atau gagasan serta berpendapat penentuan lokasi kegiatan. Hasil dari pengambilan data di lapang mengenai tingkat partisipasi pada tahap perencanaan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase responden menurut tingkat partisipasi pada tahap perencanaan di Desa Pendem 2018

Pada Gambar 3 dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 53 persen. Setiap anggota Kelompok Wanita Tani memiliki kesempatan untuk memberikan pendapatnya terkait dengan ide yang ingin diterapkan di dalam pelaksanaan program. Selain itu, terkait dengan diadakannya rapat pengurus selalu memberikan info kepada anggota melalui pesan singkat maupun aplikasi pesan. Pengurus memberitahukan kepada seluruh anggota beberapa hari sebelum pertemuan dilaksanakan. Sehingga dapat meluangkan waktu untuk menghadiri kegiatan tersebut.

“biasanya seminggu atau dua minggu sebelum diadakan rapat selalu di infokan. Kadang info diumumkan melalui telepon kalo nggak gitu dari

whatsapp mbak. Pertemuan rutin setiap sebulan sekali di tanggal 21. Tapi biasanya nggak tentu karena menyesuaikan dengan jadwal penyuluhnya” (NM)

Penyusunan rencana kegiatan Kelompok Wanita Tani dilakukan satu bulan sebelum pelaksanaan budidaya di Kebun Bibit Desa dilaksanakan. Pada saat penyusunan rencana kegiatan Kelompok Wanita Tani, anggota memberikan pendapatnya mengenai apa yang ingin dilakukan. Anggota memberikan pendapat terkait dengan apa yang ingin ditanam serta pengolahan hasil pertanian apa yang akan dikerjakan. Pemerintah memberikan bantuan kepada Kelompok Wanita Tani Mandiri berupa alat pertanian seperti bibit, polybag, penyiram tanaman dan lainnya. Saat ini Kebun Bibit Desa sedang menanam sayuran organik salah satunya yaitu tanaman bayam. Selain itu juga terdapat tanaman toga berupa kencur dan jahe. Komoditas yang terdapat di Kebun Bibit Desa tidak menyesuaikan musim tanam namun sesuai dengan bibit yang diberikan oleh Dinas Pertanian atau penyuluh. Anggota dapat memberikan masukan terhadap penyuluh sebelum pengambilan bibit yang akan ditanamkan.

“kita diberi bantuan sama Dinas Pertanian alat-alat pertanian. Lumayan jadi kita ga perlu beli lagi. Kita diamanahi sama dinas ya kita harus menggunakan sebaik mungkin. Kita kasi jadwal tiap harinya siapa yang kebagian bersih-bersih Kebun Bibit Desa” (RWA)

Penentuan jenis kegiatan, jadwal, lokasi, masalah dan solusi tidak sepenuhnya ditentukan oleh pendapat dari anggota, pendamping juga dapat memberikan pendapat. Pengurus dapat menentukan jadwal kegiatan melalui penyesuaian jadwal dengan pendamping. Untuk lokasi kegiatan cenderung kepada sistem giliran antar tiap anggota.

“pertemuannya bergilir mbak nggak dirumahnya satu orang aja. Jadi tiap bulannya digilir siapa yang kedapetan tuan rumah untuk rapat Kelompok Wanita Tani. Biasanya ada ibu-ibu yang malah mengajukan dirinya jadi tuan rumah rapat” (NM)

Dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi pada tahap perencanaan keputusan termasuk dalam kategori tinggi, karena persentase kehadiran yang tinggi serta partisipasi anggota untuk memberikan pendapatnya. Seluruh kegiatan

dilakukan atas keinginan anggota, walaupun terkait jadwal kegiatan terdapat penyesuaian dengan pendamping.

Tabel 15. Partisipasi perencanaan Kelompok Wanita Tani Mandiri

No	Indikator Partisipasi	Skor Lapang	Skor Max	% Terhadap Skor Max	Kategori
1	Pengumuman kegiatan rapat anggota	2,43	3	81	Tinggi
2	Keikutsertaan anggota pada kegiatan rapat	2,43	3	81	Tinggi
Total		4,86	6	81	Tinggi

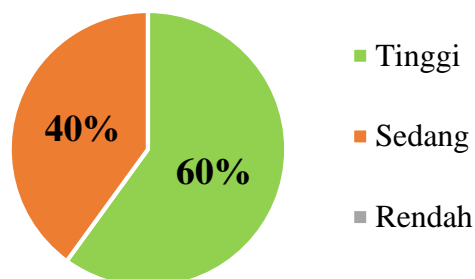
Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani dalam tahap perencanaan mendapatkan hasil skoring skor lapang sebesar 4,86 dari skor maksimal yaitu 6 dengan persentase 81 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi perencanaan tergolong pada kategori tinggi. Kelompok Wanita Tani Mandiri memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan rapat. Hal tersebut diikuti dengan jelasnya pengumuman yang diberikan oleh ketua kelompok dalam melaksanakan kegiatan rapat.

B. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian mengukur tingkat partisipasi dengan menanyakan kegiatan apa yang telah dilakukan oleh anggota serta partisipasi anggota dalam kegiatan budidaya. Kegiatan yang dilakukan oleh anggota Kelompok Wanita Tani pada umumnya adalah mengikuti kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh pendamping, membuat Kebun Bibit Desa dan mempraktikkan budidaya tanaman di pekarangan masing-masing anggota. Hasil dari pengambilan

data di lapang mengenai tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Persentase responden menurut tingkat partisipasi pada tahap pelaksanaan di Desa Pendem

Pada Gambar 4 menunjukkan bahwa anggota Kelompok Wanita Tani berpartisipasi tinggi pada tahap pelaksanaan yaitu sebesar 60 persen. Sebanyak 40 persen anggota berpartisipasi sedang. Tahap pelaksanaan terdiri dari penanaman, perawatan, panen dan pasca panen. Kegiatan penanaman dilakukan dengan cara persiapan media tanam yang berupa pupuk kandang dan kompos dengan perbandingan 1 : 1, kemudian anggota mulai menanam tanaman yang telah ditentukan pada kegiatan perencanaan. Sebagian besar anggota terlibat secara langsung dengan persentase 60 persen dalam kategori tinggi. Lokasi Kebun Bibit Desa tidak jauh dari tempat tinggal anggota, sehingga anggota yang juga ikut berpartisipasi cukup banyak. Tahap awal untuk memulai kegiatan tersebut yaitu dengan menanamkan bibit di pekarangan masing-masing anggota. Kemudian pihak desa memberikan pinjaman lahan pekarangan untuk mengembangkan Kebun Bibit Desa tersebut. Lahan yang digunakan tergolong baik karena tanahnya yang subur serta permukaan tanah yang rata.

“sebelumnya lokasi Kebun Bibit Desa bukan disini tapi agak jauh disana mbak. Setelah mendapatkan ijin dari kepala desa akhirnya kita menggunakan lahan kosong ini.” (RWA)

Letak Kebun Bibit Desa di Desa Pendem sangat strategis. Dekatnya aliran sungai serta terletak didekat pemukiman anggota sehingga memudahkan proses pelaksanaannya berupa pembibitan tanaman. Saat ini tanaman yang dibudidayakan yaitu sayuran organik. Anggota melakukan pembibitan dengan didampingi

penyuluh pertanian, sehingga anggota dapat belajar bagaimana cara pengelolaan tanaman yang baik dan benar. Adanya kualitas yang baik dari hasil tanaman tersebut maka akan memberikan keuntungan tersendiri berupa nilai jual yang tinggi.

Pada saat berjalannya program tersebut, terdapat beberapa anggota yang memutuskan keluar dari anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri. Secara administratif mereka masih terdaftar sebagai anggota, namun mereka jarang mengikuti kegiatan yang dilaksanakan karena sibuk bekerja ataupun lokasi yang jauh dari tempat tinggalnya.

Tabel 16. Partisipasi pelaksanaan Kelompok Wanita Tani Mandiri

No	Indikator Partisipasi	Skor Lapang	Skor Max	% Terhadap Skor Max	Kategori
1	Kegiatan penanaman sayuran organik	2,6	3	86	Tinggi
2	Kegiatan perawatan/pemeliharaan sayuran organik	2,6	3	86	Tinggi
Total		5,2	6	86	Tinggi

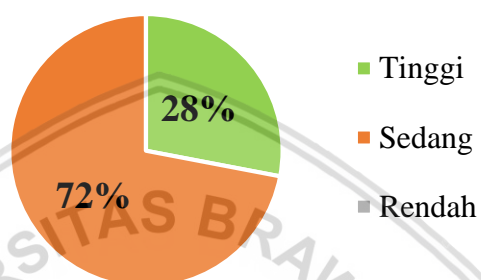
Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan data pada tabel 16 tentang partisipasi pelaksanaan dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani pada tahap pelaksanaan tergolong dalam kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan mendapatkan hasil skoring skor lapang sebesar 5,2 dari skor maksimal yaitu 6 dengan persentase sebesar 86 persen. Anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri semangat dalam mengikuti kegiatan budidaya sayuran organik serta anggota rajin dalam melaksanakan monitoring terhadap perkembangan tanaman yang dibudidayakan.

C. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap monitoring dan evaluasi, anggota selalu dilibatkan pada proses pengecekan serta menilai kesesuaian terhadap rencana pelaksanaan kegiatan Kelompok Wanita Tani. Nilai pengukuran yang digunakan pada penelitian tahap ini dengan menanyakan apakah anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri ikut

melaksanakan pengecekan hasil, manfaat, memantau pelaksanaan dan menilai hasil pelaksanaan program. Rapat evaluasi di Kelompok Wanita Tani Mandiri dilaksanakan dalam satu tahun sekali yaitu pada akhir tahun atau akhir masa periode program. Kegiatan tersebut berguna untuk gambaran dan penilaian terhadap pencapaian anggota selama satu periode tersebut. Hasil dari pengambilan data di lapang mengenai tingkat partisipasi pada tahap monitoring dan evaluasi dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Persentase responden menurut tingkat partisipasi pada tahap monitoring dan evaluasi di Desa Pendem

Pada gambar 5 dapat disimpulkan bahwa persentase anggota Kelompok Wanita Tani pada tahap monitoring dan evaluasi tertinggi berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 72 persen. Sisa anggota yang berkategori tinggi yaitu sebanyak 28 persen serta tidak ada anggota yang tidak berpartisipasi pada tahap monitoring dan evaluasi. Anggota Kelompok Wanita Tani yang tergolong tingkat partisipasi rendah yaitu anggota yang tidak pernah hadir dalam proses penilaian dan proses perawatan tanaman. Anggota tersebut tidak ikut melaksanakan pemantauan dan menilai hasil tanam Kelompok Wanita Tani Mandiri, dikarenakan kesibukan serta pembagian jadwal yang tidak sesuai dengan keadaan masing-masing anggota. Anggota yang ikut berpartisipasi pada tahap ini hanya sebagian dan itu dari para pengurus Kelompok.

“nggak semua anggota hadir pada saat memantau tanaman. Walaupun ada jadwalnya masing-masing apabila nggak sesuai sama jadwal kesibukannya ibu-ibu biasanya nggak hadir, jadi ya terpaksa yang longgar kadang menggantikan” (RWA)

Anggota Kelompok Wanita Tani jarang dilibatkan dalam kegiatan evaluasi program. Kegiatan evaluasi terkadang hanya dilakukan oleh pengurus serta pendamping. Tetapi di akhir tahun tetap ada rapat evaluasi yang dilakukan bersama seluruh anggota Kelompok tersebut.

Tabel 17. Partisipasi monitoring dan evaluasi Kelompok Wanita Tani Mandiri

No	Indikator Partisipasi	Skor Lapang	Skor Max	% Terhadap Skor Max	Kategori
1	kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan	2,3	3	76	Sedang
2	Kegiatan monitoring dalam program sayuran organik	2,26	3	75	Sedang
Total		4,56	6	76	Sedang

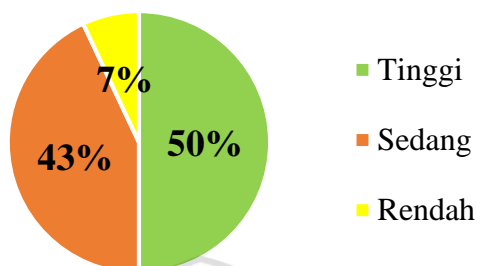
Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan tabel 17 dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi monitoring dan evaluasi tergolong dalam kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan mendapatkan hasil skoring skor lapang sebesar 4,56 dari skor maksimal yaitu 6 dengan persentase sebesar 76 persen. Anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan Kebun Bibit Desa, namun adanya kesibukan anggota dalam urusan lain membuat kurang maksimalnya anggota dalam melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi. Terkadang jadwal yang diberikan tidak sesuai dengan waktu luang dari anggota.

D. Tahap Menikmati Hasil

Tahap menikmati hasil merupakan tingkat anggota Kelompok Wanita Tani dalam hal menikmati hasil dari apa yang telah didapatkan dari program yang telah direncanakan. Pada penelitian ini tahap menikmati hasil diukur melalui pertanyaan terkait dengan apa yang telah mereka dapatkan setelah mengikuti program tersebut.

Hasil yang di nikmati antara lain hasil tanam yang dapat dikonsumsi sendiri, dibagikan kepada tetangga, atau bahkan dijual keluar desa. Hasil dari pengambilan data di lapang mengenai tingkat partisipasi pada tahap menikmati hasil dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Persentase responden menurut tingkat partisipasi pada tahap menikmati hasil di Desa Pendem

Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan bahwa persentase anggota Kelompok Wanita Tani pada tingkat partisipasi pada tahap menikmati hasil tertinggi terdapat pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 50 persen. Kemudian diikuti dengan hasil kategori sedang sebanyak 43 persen serta kategori rendah yaitu sebanyak 7 persen. Anggota Kelompok Wanita Tani menanam tanaman di Kebun Bibit Desa hanya untuk dikonsumsi anggota tersebut atau dijual ke masyarakat sekitar Desa Pendem. Terdapat hasil tanaman yang diolah menjadi produk olahan seperti manisan kunir, jamu serbuk dan manisan kopi.

“hasil dari Kebun Bibit Desa ini biasanya digunakan sebagai bahan masakan dirumah anggota untuk keluarganya. Terkadang kita jual ke masyarakat disekitar Desa Pendem. Kita jual sawi 1 kilogram harganya 5 ribu” (NM)

Menikmati hasil dari program Kebun Bibit Desa dapat berupa mendapatkan sayuran segar dan hasil olahan. Hasil olahan lebih banyak daripada dikonsumsi sendiri. Mayoritas anggota Kelompok Wanita Tani hanya menikmati hasil yang didapatkan untuk dikonsumsi sendiri karena hasil yang didapatkan memang cukup untuk beberapa anggota saja. Terutama anggota yang selalu berpartisipasi dalam pelaksanaan dan evaluasi.

Tabel 18. Partisipasi menikmati hasil Kelompok Wanita Tani Mandiri

No	Indikator Partisipasi	Skor Lapang	Skor Max	% Terhadap Skor Max	Kategori
----	-----------------------	-------------	----------	---------------------	----------

1	Pemanfaatan hasil tanaman	2,43	3	81	Tinggi
---	------------------------------	------	---	----	--------

Tabel 18. lanjutan (Partisipasi menikmati hasil Kelompok Wanita Tani Mandiri)

2	Mengkonsumsi sayuran organik hasil budidaya	2,43	3	81	Tinggi
Total		4,86	6	81	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan tabel 18 menunjukkan bahwa partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani dalam tahap menikmati hasil mendapatkan hasil skoring skor lapang sebesar 4,86 dari skor maksimal yaitu 6 dengan persentase sebesar 81 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota dalam tahap menikmati hasil tergolong dalam kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya anggota yang mengambil sayuran organik di Kebun Bibit Desa digunakan sebagai bahan masakan di rumah. Pada saat panen apabila hasil budidaya yang didapatkan banyak maka hasil tersebut akan dijual ke masyarakat sekitar sehingga hasil dari penjualan tersebut dapat dimasukkan kedalam kas Kelompok yang nantinya dapat digunakan sebagai penunjang dalam program yang ada di Kelompok Wanita Tani Mandiri.

5.4.2 Tingkat Efektivitas Kelompok Wanita Tani Dalam Pengelolaan Kebun Bibit Desa

Pada bab ini menguraikan hasil dari penelitian mengenai efektivitas kelompok wanita tani Mandiri Desa Pendem. Kelompok Wanita Tani sebagai salah satu kelompok yang dapat menjadi instrumen yang dioptimalkan perannya untuk mengembangkan potensi masyarakat Desa Pendem terutama perempuan. Efektivitas kelompok pada Kelompok Wanita Tani Mandiri ditentukan oleh seberapa tercapainya tujuan serta perencanaan yang telah ditentukan pada saat awal

memulai program. Sebagian anggota kelompok menyatakan bahwa sulit untuk mencapai suatu efektivitas dalam kelompok. Salah satu tujuan dari dibentuknya Kelompok Wanita Tani yaitu untuk memberikan wadah terhadap masyarakat terutama perempuan untuk meningkatkan produktivitas dan kemampuan dalam mengolah hasil pertanian.

Tabel 19. Jumlah dan persentase responden menurut tingkat partisipasi dengan efektivitas kelompok wanita tani Desa Pendem

No	Ukuran Efektivitas Kelompok	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Produktivitas Kelompok Wanita Tani	Tinggi	15	50
		Sedang	15	50
		Rendah	0	0
2	Kepuasan Anggota	Tinggi	10	33
		Sedang	19	64
		Rendah	1	3
3	Semangat Anggota	Tinggi	10	35
		Sedang	19	63
		Rendah	1	2
Jumlah			30	100

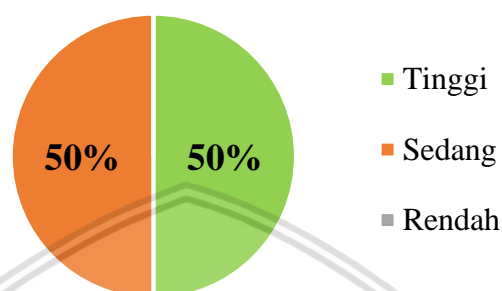
Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan data tabel 15 terlihat bahwa efektivitas Kelompok pada Kelompok Wanita Tani Mandiri berbeda. Tingkat efektivitas kelompok sedang yaitu pada tingkat produktivitas Kelompok Wanita Tani, kepuasan anggota dan semangat anggota termasuk dalam katgori sedang yaitu sebanyak 50, 64 dan 63 persen.

A. Produktivitas Kelompok

Hasil penelitian yang didapatkan pada tabel 14 menunjukkan bahwa produktivitas kelompok tani Mandiri Di Desa Pendem dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian responden menyatakan terjadi penurunan produktivitas karena anggota Kelompok Wanita Tani lebih fokus terhadap kegiatan Kebun Bibit Desa yaitu menanam tanaman. Anggota menyatakan bahwa mereka tidak melakukan pengolahan hasil tanaman

karena mereka sibuk dengan menanam tumbuhan yang telah tersedia bibit dan media tanamnya. Tujuan dari Kelompok Wanita Tani adalah meningkatkan produktivitas usaha tani, memanfaatkan permodalan sarana dan prasarana, meningkatkan produktivitas bagi setiap anggota yang telah bergabung serta kepuasan anggota terhadap uaha tani mereka.



Gambar 7. Persentase Responden Menurut Tingkat Efektivitas Kelompok Wanita Tani Pada Tahap Produktivitas Kelompok

Berdasarkan pada Gambar 7 didapatkan data bahwa tingkat efektivitas Kelompok Wanita Tani dalam produktivitas kelompok yaitu seimbang antara kategori tinggi dan sedang dengan persentase sebesar 50 persen. Berdasarkan hasil identifikasi jawaban anggota dari Kelompok Wanita Tani Mandiri dapat diketahui bahwa sebagian anggota menyatakan bahwa hasil tanaman pada Kebun Bibit Desa mengalami kerusakan akibat perubahan cuaca khususnya pada musim hujan. Sebagai bentuk antisipasi adanya kerusakan anggota Kelompok Wanita Tani menanam sebagian tanaman dipekarangan rumah masing-masing anggota. Setelah hujan turun, anggota kelompok wanita tani dapat mengganti tanaman yang rusak dengan tanaman yang baru. Sehingga hasil budidaya tanaman yang berada di Kebun Bibit Desa masih bisa diproduksi dengan kondisi yang baik. Produktivitas anggota dibutuhkan setelah melalui tahap pasca panen, dimana hasil budidaya diolah menjadi suatu produk yang memiliki nilai tambah. Salah satu contoh produk yang telah dihasilkan oleh anggota Kelompok Wanita Tani adalah manisan kencur, manisan kopi, dan ting-ting jahe.

Tabel 20. Efektivitas kelompok pada produktivitas Kelompok Wanita Tani Mandiri

No	Indikator Partisipasi	Skor Lapang	Skor Max	% Terhadap Skor Max	Kategori
----	-----------------------	-------------	----------	---------------------	----------

1	Tujuan untuk meningkatkan produktivitas kelompok tercapai	2,53	3	84	Tinggi
---	---	------	---	----	--------

Tabel 20. Lanjutan (Efektivitas kelompok pada produktivitas Kelompok Wanita Tani Mandiri)

2	Peningkatan hasil tanaman di Kebun Bibit Desa	2,46	3	82	Tinggi
3	Menghasilkan produk olahan dari Kebun Bibit Desa	2,5	3	83	Tinggi
Total		7,49	9	83	Tinggi

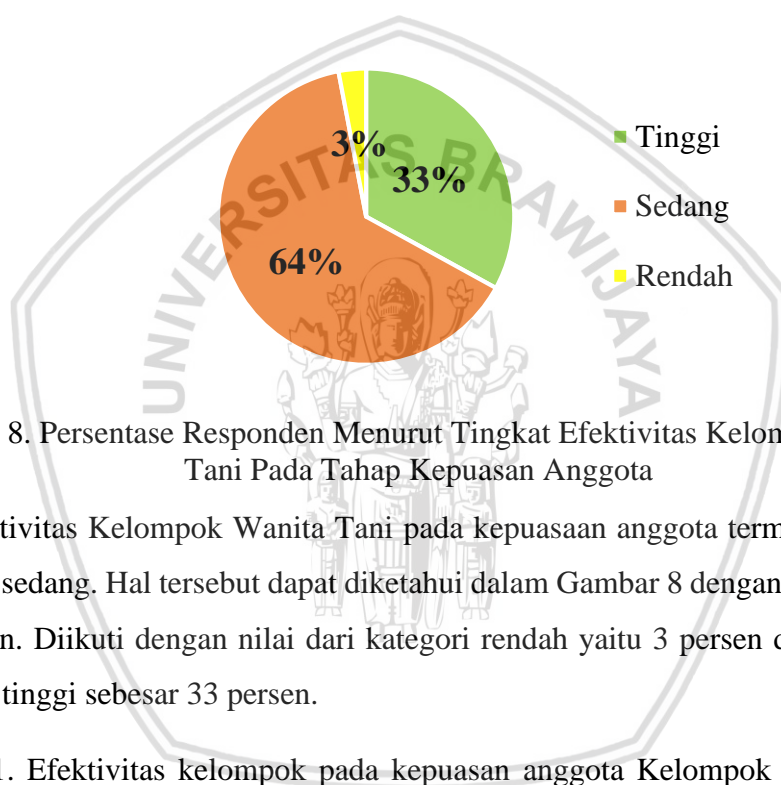
Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan tabel 20 terkait produktivitas Kelompok Wanita Tani Mandiri dapat disimpulkan bahwa produktivitas tersebut tergolong dalam kategori tinggi dimana hasil skoring skor lapang yang didapatkan sebesar 7,49 yang memiliki skor tertinggi yaitu 9 dengan persentase sebesar 84 persen. Anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri dapat memaksimalkan produktivitas tanaman karena selalu diadakannya monitoring dan perawatan terhadap tanaman yang dibudidayakan. Anggota tersebut lebih berfokus pada tanaman yang kecenderungan gagal panennya rendah sehingga tanaman yang dihasilkan oleh anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri dapat dikontrol dengan baik.

B. Kepuasan Anggota

Pada hasil penelitian terkait kepuasan anggota Kelompok Wanita Tani, kepuasan anggota dalam kategori sedang. Sebagian responden menyatakan bahwa anggota Kelompok Wanita Tani cukup puas dengan peran serta partisipasinya dalam merealisasikan kegiatan Kelompok Wanita Tani Mandiri. Anggota merasa cukup puas karena selalu diikutsertakan dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani

terutama pada kegiatan pengelolaan Kebun Bibit Desa. Anggota Kelompok Wanita Tani sedikit merasa tidak puas terhadap hasil pengolahan mereka karena sulitnya perijinan serta publikasi sebagai sarana pemasaran hasil olah mereka. Sehingga hasil pengolahan tanaman lebih sering digunakan oleh masyarakat sekitar Desa Pendem dan belum produktif secara finansial terhadap Kelompok Wanita Tani Mandiri. Anggota juga merasa puas dari hasil tanaman mereka pada kegiatan Kebun Bibit Desa. Sayuran organik dan tanaman toga yang telah mereka tanam di Kebun Bibit Desa dijadikan sebagai kebutuhan rumah tangga anggota Kelompok Wanita Tani sendiri.



Gambar 8. Persentase Responden Menurut Tingkat Efektivitas Kelompok Wanita Tani Pada Tahap Kepuasan Anggota

Efektivitas Kelompok Wanita Tani pada kepuasan anggota termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat diketahui dalam Gambar 8 dengan nilai sebesar 64 persen. Diikuti dengan nilai dari kategori rendah yaitu 3 persen dan nilai dari kategori tinggi sebesar 33 persen.

Tabel 21. Efektivitas kelompok pada kepuasan anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri

No	Indikator Partisipasi	Skor Lapang	Skor Max	% Terhadap Skor Max	Kategori
1	Ikut berperan dalam kegiatan	2,26	3	75	Sedang
2	Sering dilibatkan dalam perencanaan kegiatan	2,26	3	75	Sedang

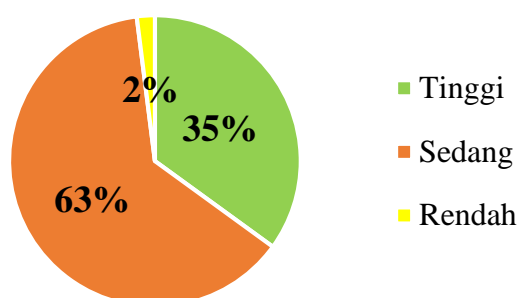
3	Kemajuan di Kelompok Wanita Tani Mandiri	2,36	3	78	Sedang
Total		6,88	9	76	Sedang

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan data dari tabel 21 menunjukkan bahwa hasil dari skoring skor lapang adalah 6,88 dari skor maksimal 9 dengan persentase sebesar 76 persen. Dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas Kelompok Wanita Tani Mandiri berdasarkan kepuasan anggotanya tergolong dalam kategori sedang. Pernyataan dari anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri yang menyedalkan perijinan yang susah dari pemerintah ataupun dinas pertanian. Hal tersebut membuat anggota Kelompok Wanita Tani kurang puas karena hasil tanaman budidaya mereka yang telah diolah menjadi berbagai macam olahan menjadi tidak berguna dan kurang menghasilkan, karena minimnya publikasi serta promosi dari anggota Kelompok Wanita Tani tersebut.

C. Semangat Anggota

Semangat anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri termasuk dalam kategori sedang hal ini karena kepedulian anggota terhadap Kelompok Wanita Taninya cukup tinggi. Sehingga, antar anggota Kelompok Wanita Tani terdapat kerjasama yang baik serta menunjukkan kegembiraan pada setiap anggotanya. Anggota juga lebih semangat dalam berpartisipasi karena adanya dorongan dari pengurus terkait dengan adanya penilaian dari Dinas Pertanian. Hal tersebut membuat anggota Kelompok Wanita Tani sering mengikuti kegiatan dan program yang telah direncanakan agar bantuan yang telah diberikan oleh Dinas Pertanian sebelumnya tidak dicabut ataupun akan mendapatkan bantuan lagi setelah mendapat penilaian yang baik dari Dinas Pertanian.



Gambar 9. Persentase Responden Menurut Tingkat Efektivitas Kelompok Wanita Tani Pada Tahap Semangat Anggota

Berdasarkan pada Gambar 9 didapatkan hasil bahwa presentase efektivitas Kelompok Wanita pada semangat anggota tergolong dalam kategori sedang yaitu dengan nilai sebesar 63 persen. Kemudian pada kategori tinggi yaitu sebesar 35 persen. Pada kategori rendah nilai yang didapatkan yaitu 2 persen.

Tabel 22. Efektivitas kelompok pada semangat anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri

No	Indikator Partisipasi	Skor Lapang	Skor Max	% Terhadap Skor Max	Kategori
1	Kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan	2,36	3	78	Tinggi
2	Kegiatan monitoring dalam program sayuran organik	2,3	3	76	Sedang
Total		4,66	6	77	Tinggi

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan data dari tabel 22 didapatkan bahwa nilai dari skoring skor lapang adalah 4,66 dari skor maksimal adalah 6 dan persentase sebesar 77 persen. Hasil dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa semangat anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri tergolong dalam kategori tinggi. Salah satu faktor yang menyebabkan semangat dari anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri adalah

karena adanya dorongan dari ketua kelompok untuk selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di Kelompok Wanita Tani Mandiri. Tujuan tersebut berguna untuk tidak adanya pencabutan bantuan dari pemerintah berupa peralatan pertanian dan bibit untuk Kebun Bibit desa.

5.4.3 Hubungan Antara Partisipasi Perempuan Dengan Efektivitas Kelompok Wanita Tani Dalam Pengelolaan Kebun Bibit Desa

Pengelolaan Kebun Bibit Desa pada anggota Kelompok Wanita Tani merupakan bentuk partisipasi anggota terhadap keberlangsungan program yang telah direncanakan. Menurut anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri menyatakan bahwa sulit untuk merubah tingkat partisipasi anggotanya. Tujuan dibentuknya Kebun Bibit Desa yaitu meningkatkan produktivitas serta menambah ilmu kepada ibu-ibu anggota Kelompok Wanita Tani. Ilmu yang diberikan dapat berupa cara pengolahan tanaman dan budidaya secara baik dan benar.

Sesuai dengan keadaan lapang, anggota Kelompok Wanita Tani memiliki tingkat partisipasi yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan dorongan dari pengurus agar anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri sering ikut dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan. Alasan dorongan pengurus terhadap anggota yaitu karena akan diadakannya penilaian dari Dinas Pertanian. Anggota Kelompok Wanita Tani khawatir apabila bantuan yang telah diberikan oleh Dinas Pertanian serta pemerintah akan dicabut karena tidak dimanfaatkan dengan baik. Sehingga anggota Kelompok Wanita Tani semangat mengikuti setiap kegiatan dan rencana program yang dijalankan oleh Kelompok Wanita Tani Mandiri.

Hasil uji Rank Spearman diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi dengan efektivitas kelompok dalam pengelolaan Kebun Bibit Desa. Nilai correlation coefficient yang didapatkan adalah 0,606 yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara dua variabel tersebut adalah hubungan yang kuat. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 23 berikut ini.

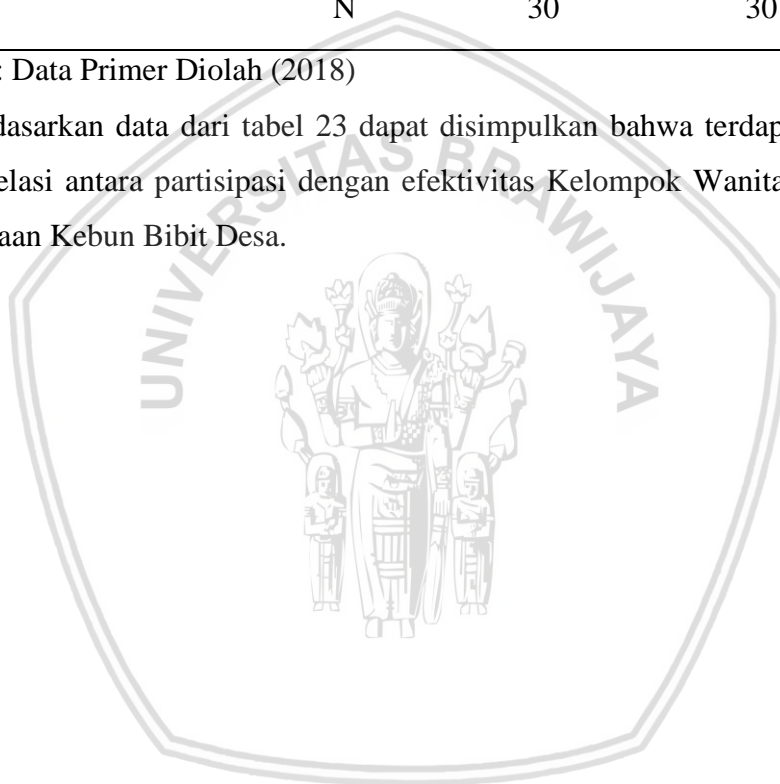
Tabel 23. Hasil uji Rank Spearman partisipasi dengan efektivitas kelompok

	Partisipasi Perempuan	Efektivitas kelompok

Spearman's rho	Partisipasi Perempuan	Correlation coefficient	1,000	0,606
		Sig. (2-tailed)		0,000
		N	30	30
	Efektivitas Kelompok	Correlation coefficient	0,606	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	
		N	30	30

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan data dari tabel 23 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara partisipasi dengan efektivitas Kelompok Wanita Tani dalam pengelolaan Kebun Bibit Desa.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Mandiri di Desa Pendem memiliki partisipasi yang cukup tinggi. Pada tingkat partisipasi perencanaan nilainya tergolong tinggi sebesar 53 persen, karena anggota banyak yang hadir dalam kegiatan rapat. Dilihat dari tingkat partisipasi pelaksanaan yang tergolong tinggi dengan nilai sebesar 60 persen, dikarenakan anggota ikut serta dalam kegiatan penanaman pada Kebun Bibit Desa. Tingkat partisipasi yang tergolong sedang yaitu partisipasi monitoring dan evaluasi dengan nilai sebesar 72 persen. Hal tersebut disebabkan karena tidak hadirnya anggota pada kegiatan rapat evaluasi dan tidak ikut dalam monitoring perkembangan dari Kebun Bibit Desa, hal tersebut dikarenakan kesibukan masing-masing dari anggota Kelompok Wanita Tani. Anggota yang dapat menikmati hasil olahan Kebun Bibit Desa, sehingga pada tingkat partisipasi menikmati hasil termasuk dalam kategori tinggi yaitu 50 persen.
2. Tingkat efektivitas kelompok dalam program Kebun Bibit Desa dapat dilihat dari tingkat produktivitas kelompok, kepuasan anggota dan semangat anggota Kelompok Wanita Tani. Pada anggota kelompok wanita tani dalam pengelolaan Kebun Bibit Desa baik tingkat produktivitas kelompok, kepuasan anggota serta semangat anggota mayoritas termasuk dalam kategori sedang. Pada pengelolaan Kebun Bibit Desa memberikan kepuasan terhadap anggota. Adanya partisipasi dari anggota yang cukup tinggi membuat program Kebun Bibit Desa berjalan dengan lancar sesuai rencana dan tujuan dari kelompok.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi dengan efektivitas kelompok dalam pengelolaan Kebun Bibit Desa yaitu sebesar 0,606. Faktor utama yang mempengaruhi efektivitas Kelompok Wanita Tani yaitu partisipasi dari anggotanya. Tingginya antusias anggota untuk berpartisipasi dalam program yang direncanakan, sehingga tujuan dari Kelompok Wanita Tani tercapai seperti meningkatkan produktivitas dan mensejahterakan anggotanya.

Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya anggota yang dapat menikmati hasil dari Kebun Bibit Desa.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan dalam penilitan ini adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani perlu ditingkatkan terutama dalam kegiatan monitoring dan evaluasi program serta pemanfaatan hasil yaitu dengan cara melibatkan secara aktif anggota dalam kegiatan penilaian serta pengolahan hasil Kebun Bibit Desa. Tujuannya agar anggota memahami permasalahan yang dihadapi oleh anggota yang selama ini tidak diketahui. Pendekatan yang dapat dilakukan dengan cara pendekatan personal oleh pendamping atau pengurus agar tidak terjadi kesalahpahaman antar anggota.
2. Diadakan pelatihan mengenai kegiatan pemanfaatan hasil pengolahan guna tujuan dari Kelompok Wanita Tani yaitu untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan perempuan.
3. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut terkait hubungan antara partisipasi dengan efektivitas Kelompok Wanita Tani dalam pengelolaan Kebun Bibit Desa. Petani yang ada di Desa Pendem dapat memanfaatkan bibit-bibit yang di Kebun Bibit Desa untuk digunakan dalam lahan pertaniannya sehingga terdapat kesinambungan antara Kelompok Wanita Tani dan para petani yang ada serta membuat masyarakat sekitar menjadi lebih sejahtera dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Annisa. (2018, Maret 5). *BPTP Sumatera Selatan*. Diambil kembali dari <http://sumsel.litbang.pertanian.go.id/BPTSUMSEL/berita-kebun-bibit-des.html>
- Astuti, A. N. (2010). Analisis Efektivitas Kelompok Tani Di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. *perpustakaan.uns.ac.id*, 1-73.
- BPS. (2017). *Tingkat Partisipasi Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Harjanto, R. N. (2010). Analisis Pengaruh Harga, Produk, Kebersihan dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Herwindo. (2012, Oktober 24). *Pulitbangbun*. Diambil kembali dari <http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/?p=3507>
- Kurniawan, M., Soemarmo, & Purnomo, M. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Desa Mojokrapak, Kecamatan Tembelang, Jombang. *J-PAL*, Vol.6 hal. 89-98.
- Latif, A. (2014). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Pembangunan Desa di Kecamatan Posigadan. *Jurnal Madani*, hal. 2.
- Mardikanto, T. (1993). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Nikmatullah, D. (1995). Kontribusi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Keefektifan Kelompok Tani dalam Kegiatan Penyuluhan di Raw Sragi Lampung Selatan. *Jurnal Sosio Ekonomika*, Vol.1 No.1.
- Pangestu, M. (1995). *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan Perhutanan Sosial (Studi Kasus: KPH Cianjur, Jawa Barat)*. Bogor: Pascasarjana IPB.
- Pertanian, D. (1997). *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kelompok Tani Nelayan*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Pertanian.
- Pertanian, L. (2017, April 4). *Berita Pertanian*. Diambil kembali dari BPTP Badan Litbang Pertanian Kementrian Pertanian: <http://sumsel.litbang.pertanian.go.id/BPTPSUMSEL.html>
- Prawirosentono, S. (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan Kiat-Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwadi. (2005). *Karakteristik Kepribadian Ketua Kelompok Tani dan Hubungannya dengan Motivasi Kerjanya di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo*. Surakarta: Tidak Dipublikasikan.

- Riduwan. (2002). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusdiana, A. (2016). Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Kelompok Tani. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO*, 75-80.
- Sandyatama, Y. H. (2012). Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Menunjang Efektivitas Gapoktan Pada Kegiatan Penguatan Lembaga. *Kawistara*, 225-328.
- Soetrisno, L. (1995). *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Supanggyo. (2007). *Administrasi Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.
- Suraningtyas, O. (2016). Hubungan Antara Partisipasi Anggota Dengan Efektivitas Kelompok Tani. *Universitas Sebelas Maret*, 1-14.
- Swastha, B. (2000). *Azas-azas Marketing*. Yogyakarta: Liberty.
- Syahyuti. (2006). *30 Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata.
- Taryoto, A. (2014). *Pembangunan Pedesaan, Kemiskinan dan Ruralisasi*. Bogor: CV Rajawali Corporation.
- Yulianti, Y. (2012). *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)*. Diambil kembali dari <http://pasca.unand.ac.id/id/wp-content/uploads/2011/09/ANALISIS-PARTISIPASI-MASYARAKAT.pdf>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Alokasi Waktu Penelitian

Kegiatan	Oktober (2017)	November (2017)	Desember (2017)	Januari (2018)	Februari (2018)	Maret (2018)
Pengajuan judul	■					
Penyusunan proposal skripsi		■	■			
Perbaikan proposal skripsi			■			
Penyusunan kuesioner				■		
Pengambilan data lapang				■	■	
Pengolahan dan analisis data						■

Lampiran 2. Selang Kelas dan Perhitungan Skor Tingkat Partisipasi dan Efektivitas Kelompok

Pada pengukuran tingkat partisipasi dan tingkat efektivitas Kelompok Wanita Tani dalam pengelolaan Kebun Bibit Desa Pendem Kota Batu menggunakan pengukuran dengan skala likert dengan tabel skoring yang terdiri dari :

a. Menentukan Banyak Kelas

Selang kelas digunakan dengan membagi responden dalam tiga kelas, yakni tinggi diberikan nilai tiga, sedang diberikan nilai dua dan rendah diberikan nilai satu.

b. Menentukan Kisaran

Kisaran merupakan selisih antara nilai pengamatan tertinggi dengan nilai pengamatan terendah. Dengan R adalah kisaran yang diperoleh dengan rumus :

$$R = X_t - X_r$$

Dimana :

R : Kisaran

X_t : Nilai Pengamatan Tertinggi (3)

X_r : Nilai Pengamatan Terendah (1)

c. Menentukan Selang Kelas

Selang kelas merupakan jarak atau besarnya suatu nilai antar kelas yang telah ditentukan. Besarnya selang kelas diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$I = R/K$$

Dimana :

I : Selang Dalam Kelas

R : Kisaran

K : Jumlah Kelas

Berdasarkan dari tiga kategori penilaian tersebut, maka didapatkan hasil penilaian untuk tingkat partisipasi dan tingkat efektivitas Kelompok Wanita Tani dalam Pengelolaan Kebun Bibit Desa Pendem Kota Batu sebagai berikut :

1. Menentukan Selang Kelas (K)

Kategori kelas yang telah ditetapkan 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Jadi, $K = 3$.

2. menentukan Kisaran (R)

$$R = X_1 - X_2$$

$$R = 30 - 0$$

$$R = 30$$

3. Menentukan Selang Kelas (I)

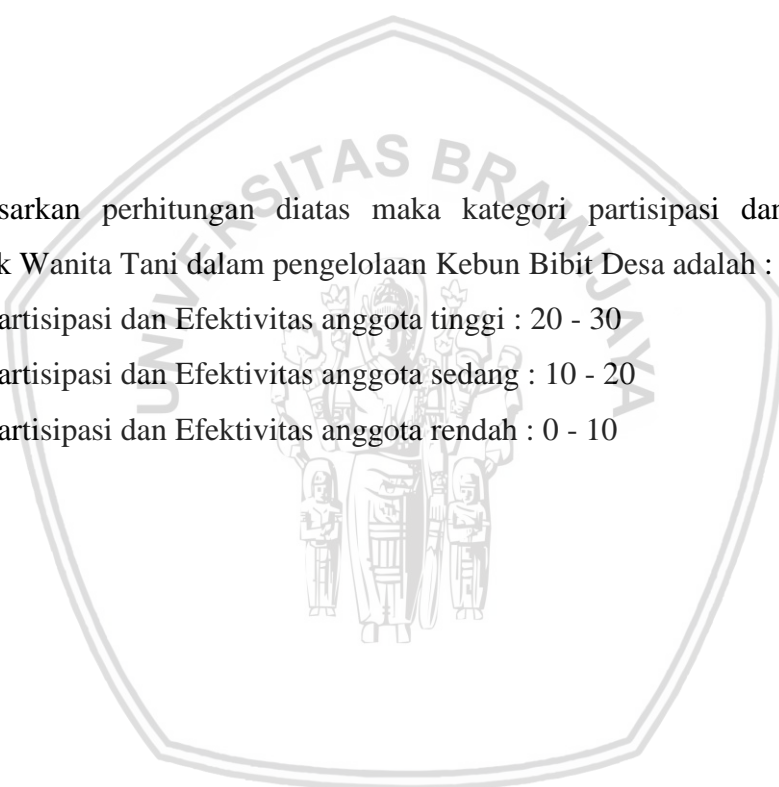
$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{30}{3}$$

$$= 10$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka kategori partisipasi dan efektivitas kelompok Wanita Tani dalam pengelolaan Kebun Bibit Desa adalah :

- a. Partisipasi dan Efektivitas anggota tinggi : 20 - 30
- b. Partisipasi dan Efektivitas anggota sedang : 10 - 20
- c. Partisipasi dan Efektivitas anggota rendah : 0 - 10



Lampiran 3. Korelasi Pearson dan Spearman.

Correlations

Correlations

		X	Y	Total
X	Pearson Correlation	1	,635**	,919**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	30	30	30
Y	Pearson Correlation	,635**	1	,888**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,919**	,888**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nonparametric Correlations

Correlations

		X	Y	Total
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1,000	,606**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	30	30
	Y	Correlation Coefficient	,606**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	30	30
	Total	Correlation Coefficient	,889**	,885**
		Sig. (2-tailed)	,000	,000
		N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,777	,901	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	36,5667	37,978	,706	,744
X1.2	36,5667	37,978	,706	,744
X2.1	36,4000	40,179	,620	,760
X2.2	36,4000	40,179	,620	,760
X3.1	36,7000	40,217	,661	,759
X3.2	36,7333	40,409	,653	,761
X4.1	36,5667	38,047	,765	,743
X4.2	36,5667	38,047	,765	,743
Total	19,5000	11,086	1,000	,873

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,769	,887	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	35,6000	28,800	,638	,745
Y2	35,6667	28,368	,723	,739
Y3	35,6333	28,240	,746	,737
Y4	35,7667	29,771	,404	,760
Y5	35,8333	28,971	,667	,746
Y6	35,8667	28,120	,658	,739
Y7	35,8667	28,602	,657	,743
Y8	35,7667	29,013	,621	,747
TOTAL	19,0667	8,133	1,000	,841

Lampiran 4. Skoring Partisipasi

PARTISIPASI (X)										
NO	PERENCANAAN		PELAKSANAAN		MONEV		HASIL		JUMLAH	KATEGORI
	1	2	1	2	1	2	1	2		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
2	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
4	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Sedang
5	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
6	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Sedang
7	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
8	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Sedang
9	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
10	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Sedang
11	2	2	3	3	3	3	3	3	22	Tinggi
12	3	3	3	3	2	2	3	3	22	Tinggi
13	1	1	2	2	2	2	2	2	14	Sedang
14	2	2	2	2	3	3	3	3	20	Tinggi
15	1	1	3	3	2	2	1	1	14	Sedang
16	2	2	3	3	2	2	3	3	20	Tinggi
17	3	3	2	2	2	2	3	3	20	Tinggi
18	2	2	3	3	2	2	3	3	20	Tinggi
19	3	3	2	2	2	2	2	2	18	Tinggi
20	3	3	3	3	2	2	2	2	20	Tinggi
21	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Sedang
22	1	1	2	2	2	2	1	1	12	Sedang
23	3	3	3	3	2	2	2	2	20	Tinggi
24	3	3	3	3	2	2	2	2	20	Tinggi
25	2	2	3	3	2	2	3	3	20	Tinggi
26	3	3	2	2	2	2	2	2	18	Tinggi
27	3	3	3	3	2	2	2	2	20	Tinggi
28	3	3	3	3	3	2	2	2	21	Tinggi
29	2	2	3	3	2	2	3	3	20	Tinggi
30	3	3	2	2	2	2	3	3	20	Tinggi
Rata-rata	2,43	2,43	2,6	2,6	2,3	2,26	2,43	2,43		
Jumlah	146		156		137		146		585	Tinggi

Lampiran 5. Skoring Efektivitas Kelompok

EFEKTIVITAS KELOMPOK (Y)										
NO	PRODUKTIVITAS			SEMANGAT		KEPUASAN			JUMLAH	KATEGORI
	1	2	3	1	2	1	2	3		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
2	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
4	2	2	2	2	3	3	3	3	20	Tinggi
5	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Sedang
6	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Sedang
7	2	2	2	3	2	2	2	3	18	Tinggi
8	2	2	2	3	2	3	2	2	18	Tinggi
9	3	3	3	3	2	3	2	3	22	Tinggi
10	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Sedang
11	2	2	2	2	2	3	2	2	17	Tinggi
12	3	3	3	2	3	3	2	3	22	Tinggi
13	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Sedang
14	3	3	3	2	3	3	3	2	22	Tinggi
15	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Sedang
16	3	2	3	2	2	2	2	2	18	Tinggi
17	3	2	2	2	2	2	2	2	17	Sedang
18	3	3	3	2	3	3	3	3	23	Tinggi
19	3	3	3	1	3	2	2	2	19	Tinggi
20	2	2	2	2	2	1	2	2	15	Sedang
21	2	2	2	2	2	2	2	2	16	Sedang
22	2	2	2	2	2	1	1	2	14	Sedang
23	3	3	3	3	2	2	2	2	20	Tinggi
24	3	3	3	3	2	2	2	2	20	Tinggi
25	2	2	3	3	2	2	3	3	20	Tinggi
26	3	3	2	2	2	2	2	2	18	Tinggi
27	3	3	3	3	2	2	2	2	20	Tinggi
28	3	3	3	3	3	2	2	2	21	Tinggi
29	2	2	3	3	2	2	3	3	20	Tinggi
30	3	3	2	2	2	2	3	3	20	Tinggi
Rata-rata	2,53	2,46	2,5	2,36	2,3	2,26	2,26	2,36		
Jumlah	225			140		207			572	Tinggi

Lampiran 6. Perhitungan Tingkat Partisipasi dan Efektivitas Kelompok

1. Tingkat partisipasi berdasarkan beberapa tahapan

a. Partisipasi Perencanaan

$$\begin{aligned}
 n \text{ (anggota)} &= 30 \\
 n \text{ (pertanyaan)} &= 2 \\
 \text{skor tertinggi} &= 3 \\
 \text{nilai kuesioner} &= 146 \\
 \text{nilai maksimum} &= 30 \times 2 \times 3 \\
 &= 180
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{presentase tingkat (\%)} &= \frac{\text{nilai kuesioner}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{156}{180} \times 100\% \\
 &= 81,1\% \text{ (Tinggi)}
 \end{aligned}$$

b. Partisipasi pelaksanaan

$$\begin{aligned}
 n \text{ (anggota)} &= 30 \\
 n \text{ (pertanyaan)} &= 2 \\
 \text{skor tertinggi} &= 3 \\
 \text{nilai kuesioner} &= 156 \\
 \text{nilai maksimum} &= 30 \times 2 \times 3 \\
 &= 180
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{presentase tingkat (\%)} &= \frac{\text{nilai kuesioner}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{156}{180} \times 100\% \\
 &= 86,67\% \text{ (Tinggi)}
 \end{aligned}$$

c. Partisipasi monitoring dan evaluasi

$$\begin{aligned}
 n \text{ (anggota)} &= 30 \\
 n \text{ (pertanyaan)} &= 2 \\
 \text{skor tertinggi} &= 3 \\
 \text{nilai kuesioner} &= 137 \\
 \text{nilai maksimum} &= 30 \times 2 \times 3 \\
 &= 180
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{presentase tingkat (\%)} &= \frac{\text{nilai kuesioner}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{137}{180} \times 100\% \\
 &= 76,1\% \text{ (Sedang)}
 \end{aligned}$$

d. Partisipasi menikmati hasil

$$\begin{aligned}
 n \text{ (anggota)} &= 30 \\
 n \text{ (pertanyaan)} &= 2 \\
 \text{skor tertinggi} &= 3
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{nilai kuesioner} &= 146 \\
 \text{nilai maksimum} &= 30 \times 2 \times 3 \\
 &= 180 \\
 \text{presentase tingkat (\%)} &= \frac{\text{nilai kuesioner}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{137}{180} \times 100\% \\
 &= 81,1\% \text{ (Tinggi)}
 \end{aligned}$$

2. Tingkat efektivitas kelompok

a. Produktivitas kelompok

$$\begin{aligned}
 n \text{ (anggota)} &= 30 \\
 n \text{ (pertanyaan)} &= 3 \\
 \text{skor tertinggi} &= 3 \\
 \text{nilai kuesioner} &= 225 \\
 \text{nilai maksimum} &= 30 \times 3 \times 3 \\
 &= 270 \\
 \text{presentase tingkat (\%)} &= \frac{\text{nilai kuesioner}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{225}{270} \times 100\% \\
 &= 83,3\% \text{ (Tinggi)}
 \end{aligned}$$

b. Semangat anggota kelompok

$$\begin{aligned}
 n \text{ (anggota)} &= 30 \\
 n \text{ (pertanyaan)} &= 2 \\
 \text{skor tertinggi} &= 3 \\
 \text{nilai kuesioner} &= 140 \\
 \text{nilai maksimum} &= 30 \times 2 \times 3 \\
 &= 180 \\
 \text{presentase tingkat (\%)} &= \frac{\text{nilai kuesioner}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{140}{180} \times 100\% \\
 &= 77,78\% \text{ (Tinggi)}
 \end{aligned}$$

c. Kepuasan anggota kelompok

$$\begin{aligned}
 n \text{ (anggota)} &= 30 \\
 n \text{ (pertanyaan)} &= 3 \\
 \text{skor tertinggi} &= 3 \\
 \text{nilai kuesioner} &= 207 \\
 \text{nilai maksimum} &= 30 \times 3 \times 3
 \end{aligned}$$

$$= 270$$

$$\text{presentase tingkat (\%)} = \frac{\text{nilai kuesioner}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\%$$

$$= \frac{207}{270} \times 100\%$$

$$= 76,7\% \text{ (Sedang)}$$



Lampiran 7. Perhitungan Tingkat Partisipasi

Tahap Perencanaan

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Rendah	16	53	53
	Sedang	11	37	37
	Tinggi	3	10	10
	Total	30	100	100

Tahap Pelaksanaan

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Rendah	18	60	60
	Sedang	12	40	40
	Tinggi	0	0	0
	Total	100	100	100

Tahap Monitoring dan Evaluasi

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Rendah	8	28	28
	Sedang	22	72	72
	Tinggi	0	0	0
	Total	100	100	100

Tahap Menikmati Hasil

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Rendah	50	50	50
	Sedang	43	43	43
	Tinggi	7	7	7
	Total	100	100	100

Lampiran 8. Kuesioner Penelitian



Kuesioner Penelitian

Hubungan Antara Partisipasi Perempuan Dengan Efektivitas Kelompok Wanita Tani Dalam Pengelolaan Kebun Bibit Desa

(Kasus: Desa Pendem, Kecamatan Junrejo Kota Batu)

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Pendapatan :
7. Status keanggotaan dalam Kelompok Wanita Tani :

B. Partisipasi**I. Tahap Partisipasi Perencanaan**

1. Apakah Ibu diundang dalam kegiatan rapat di Kelompok Wanita Tani Mandiri?
 - a) Sering
 - b) Jarang
 - c) Tidak pernah

Alasan :

2. Apakah Ibu mengikuti kegiatan rapat yang diadakan di Kelompok Wanita Tani Mandiri?

- a) Sering
- b) Jarang
- c) Tidak pernah

Alasan :

II. Tahap Partisipasi Pelaksanaan

1. Apakah Ibu mengikuti kegiatan penanaman sayuran organik di Kelompok Wanita Tani Mandiri?

- a) Sering
- b) Jarang
- c) Tidak pernah

Alasan :

2. Apakah Ibu mengikuti kegiatan perawatan/pemeliharaan sayuran organik di Kelompok Wanita Tani Mandiri?

- a) Sering
- b) Jarang
- c) Tidak pernah

Alasan :

III. Tahap Partisipasi Monitoring dan evaluasi

1. Apakah Ibu melakukan kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan kelompok di Kelompok Wanita Tani Mandiri?

- a) Sering
- b) Jarang
- c) Tidak pernah

Alasan :

2. Apakah Ibu melakukan monitoring dalam program sayuran organik di Kelompok Wanita Tani Mandiri?

- a) Sering

- b) Jarang
- c) Tidak pernah

Alasan :

IV. Tahap Partisipasi Menikmati Hasil

1. Apakah Ibu memanfaatkan hasil tanaman dari Kebun Bibit Desa pada Kelompok Wanita Tani Mandiri?

- a) Sering
- b) Jarang
- c) Tidak pernah

Alasan :

2. Apakah Ibu mengkonsumsi tanaman organik hasil budidaya Kebun Bibit Desa pada Kelompok Wanita Tani Mandiri?

- a) Sering
- b) Jarang
- c) Tidak pernah

Alasan :

C. Efektivitas Kelompok Wanita Tani

I. Produktivitas Kelompok

1. Apakah tujuan yang direncanakan untuk meningkatkan produktivitas kelompok tercapai pada Kelompok Wanita Tani Mandiri?

- a) Semua tujuan tercapai
- b) Beberapa tujuan tercapai
- c) Tujuan tidak tercapai

Alasan :

2. Apakah terdapat peningkatan hasil tanaman di Kebun Bibit Desa pada di Kelompok Wanita Tani Mandiri?

- a) Meningkat dan stabil
- b) Meningkat tidak stabil
- c) Tidak meningkatkan

Alasan :

3. Apakah Kelompok Wanita Tani Mandiri menghasilkan produk olahan dari Kebun Bibit Desa?
- a) Sering
 - b) Jarang
 - c) Tidak pernah
- Alasan :

II. Kepuasan Anggota Wanita Tani

1. Apakah ibu puas karena ikut berperan dalam kegiatan di Kelompok Wanita Tani Mandiri?
- a) Puas
 - b) Cukup puas
 - c) Tidak puas
- Alasan :
2. Apakah ibu puas karena sering dilibatkan dalam perencanaan kegiatan di Kelompok Wanita Tani Mandiri?
- a) Puas
 - b) Cukup puas
 - c) Tidak puas
- Alasan :
3. Apakah ibu puas dengan kemajuan di Kelompok Wanita Tani Mandiri?
- a) Puas
 - b) Cukup puas
 - c) Tidak puas
- Alasan :

III. Semangat Kelompok Wanita Tani

1. Apakah anggota taat dalam melaksanakan kegiatan di Kelompok Wanita Tani Mandiri?
- a) Sering
 - b) Jarang
 - c) Tidak pernah
- Alasan :

2. Apakah terdapat kerjasama antar anggota di Kelompok Wanita Tani Mandiri?

- a) Sering
- b) Jarang
- c) Tidak pernah

Alasan :



Lampiran 9. Dokumentasi



Kegiatan Kerja Bakti KWT
Mandiri di Desa Pendem



Kegiatan Rapat KWT
Mandiri di Desa Pendem



Tanaman di KBD



Pekarangan Anggota KWT
Mandiri di Desa Pendem



Salah Satu Produk Olahan
KWT Mandiri di Desa
Pendem



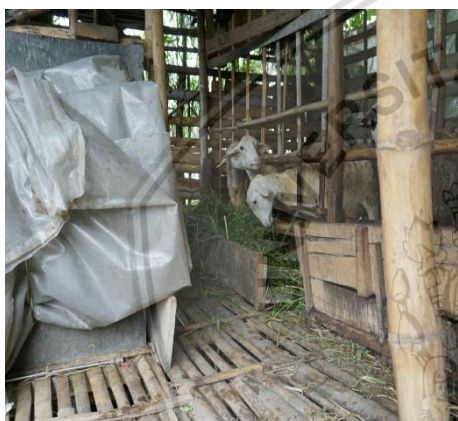
Pekarangan Anggota KWT
Mandiri di Desa Pendem



Kolam ikan di Kebun Bibit
Desa



Pengisian Kuesioner dan
wawancara mendalam
kepada responden



Hewan ternak berupa
kambing di Kebun Bibit
Desa



Pekarangan anggota
Kelompok Wanita Tani
Mandiri



Pertemuan rutin ibu-ibu
Kelompok Wanita Tani
bersama penyuluh



Pengisian Kuisoner dengan
Seluruh Anggota Kelompok
Wanita Tani